



PENGUNAAN UNSUR SERAPAN DALAM TAJUK RENCANA SURAT
KABAR *RIAU POS*

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan*

DISUSUN OLEH :

NAMA : HERLINA

NPM : 166210285

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2020

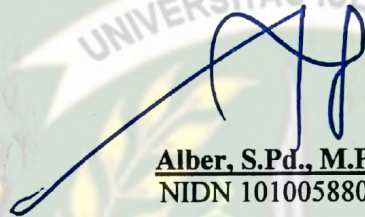
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGUNAAN UNSUR SERAPAN DALAM TAJUK RENCANA SURAT KABAR
RIAU POS**

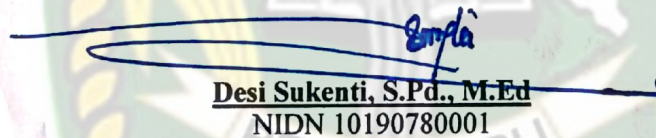
Dipersiapkan Oleh

Nama : Herlina
NPM : 166210285
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing


Alber, S.Pd., M.Pd
NIDN 1010058801

Mengetahui
Ketua Program Studi


Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed
NIDN 10190780001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 18 Agustus 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd
NIDN 0011095901

SKRIPSI

PENGUNAAN UNSUR SERAPAN DALAM TAJUK RENCANA SURAT KABAR
RIAU POS

Dipersiapkan dan disusun oleh

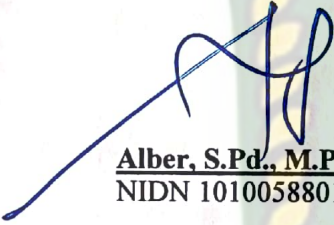
Nama : Herlina
NPM : 166210285
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia


Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal : 14 Agustus 2020

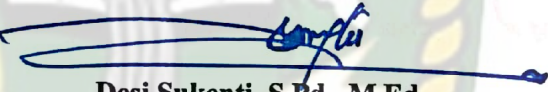
Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Anggota Tim


Alber, S.Pd., M.Pd
NIDN 1010058801


Dr. Sudirman Shomary, M.A
NIDN 0010056502


Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed
NIDN 1019078001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 18 Agustus 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd
NIDN 0011095901

SURAT KETERANGAN

Saya pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang dibawah ini:

Nama : Herlina
NPM : 166210285
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul **"Penggunaan Unsur Serapan dalam Tajuk Rencana Surat Kabar *Riau Pos*"**, dan siap untuk diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 29 Juli 2020

Pembimbing


Alber, S.Pd., M.Pd.

NIDN 1010058801

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Jalan KH. Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru-Provinsi Riau, Kode Pos: 28284

SURAT KETERANGAN

Nomor : 384/PSPBSI/VIII/2020

Hal : Bebas Plagiarisme

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini.

Nama : Herlina

NPM : 166210285

Judul Skripsi : Penggunaan Unsur Serapan dalam Tajuk Rencana Surat Kabar Riau Pos

Bahwa skripsi mahasiswa di atas telah memenuhi syarat bebas plagiat kurang dari 30%. Surat ini digunakan sebagai syarat untuk pengurusan surat *keterangan* bebas pustaka. Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 10 Agustus 2020

Ketua Program Studi,


Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.

NIDN 1019078001

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilakukan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Herlina

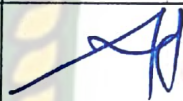



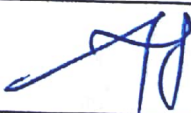
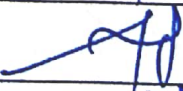

NPM : 166210285





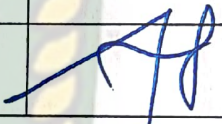
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jenjang Pendidikan : S1 (Strata 1)

Pembimbing : Alber, S.Pd., M.Pd.

Judul Skripsi : Penggunaan unsur Serapan dalam Tajuk Rencana Surat Kabar *Riau Pos*

No	Tanggal	Buku Acara Bimbingan	Paraf
1	Selasa, 12 November 2019	Acc Judul Proposal	
2	Senin, 23 Desember 2019	Perbaiki: 1. Cover 2. Latar belakang 3. Hurf miring 4. Masalah dan tujuan 5. Teori 6. Metode penelitian	
3	Selasa, 14 Januari 2020	Perbaiki: 1. Latar belakang 2. Contoh	
4	Jumat, 17 Januari 2020	Perbaiki: 1. Latar belakang dan contoh 2. Rumusan masalah 3. Ruang lingkup 4. Data	
5	Senin, 20 Januari 2020	Perbaiki 1. Contoh	
6	Selasa, 21 Januari 2020	Acc Proposal	
7	Selasa, 11 Februari 2020	Ujian Seminar Proposal	

8	Sabtu, 9 Mei 2020	Perbaikan: 1. Abstrak 2. Pembatasan masalah 3. Penjelasan istilah 4. Metode penelitian 5. Deskripsi data	
9	Senin, 20 Juli 2020	Perbaikan : 1. Abstrak 2. Metode analisis 3. Teknik penelitian 4. Deskripsi data 5. Analisis data	
10	Kamis, 23 Juli 2020	Perbaikan: 1. Analisis data	
11	Senin, 28 Juli 2020	Perbaikan: 1. Abstrak 2. Deskripsi data 3. Analisis Data 4. Interpretasi data 5. Kesimpulan 6. Saran	
12	Selasa, 29 Juli 2020	Acc Skripsi	

Pekanbaru, 29 Juli 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik



Drs. Hj. Tity Hastuti, M.Pd
NIDN 0011095901

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Herlina

NPM : 166210285

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan yang saya kutip dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya yang bertanggung jawab atas ini serta kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, 29 Juli 2020

Saya menyatakan,



Herlina

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji hanya layak dan pantas penulis persembahkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya bagi kita semua. Solawat teriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan alam baginda Nabi Muhammad SAW.

Syukur Alhamdulillah, akhirnya skripsi penelitian yang berjudul “Penggunaan Unsur Serapan dalam Tajuk Rencana Surat Kabar *Riau Pos*” ini dapat penulis selesaikan tepat pada waktunya. Penulisan skripsi penelitian ini dimaksudkan untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat guna menyelesaikan pendidikan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Islam Riau, Pekanbaru. Penulis telah memperoleh dukungan dan bantuan dari banyak pihak. Baik lingkungan keluarga, sahabat, teman, akademik kampus dan lain-lain. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Sri Amnah, M.Si selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah member izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini,
2. Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed., dan Fatmawati, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau,

3. Alber, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing utama yang telah membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini hingga selesai,
4. seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan,
5. kedua orang tua penulis, Bapak Junaidi dan Ibu Miarni yang telah memberikan cinta dan kasihnya kepada penulis sehingga penulis terus semangat untuk menyelesaikan skripsi penelitian ini,
6. teman-teman seperjuangan PBSI angkatan 2016 dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penulisan tugas skripsi penelitian ini. Saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan guna perbaikan pada penelitian selanjutnya. Semoga karya ini bermanfaat.

Pekanbaru, 26 Agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI

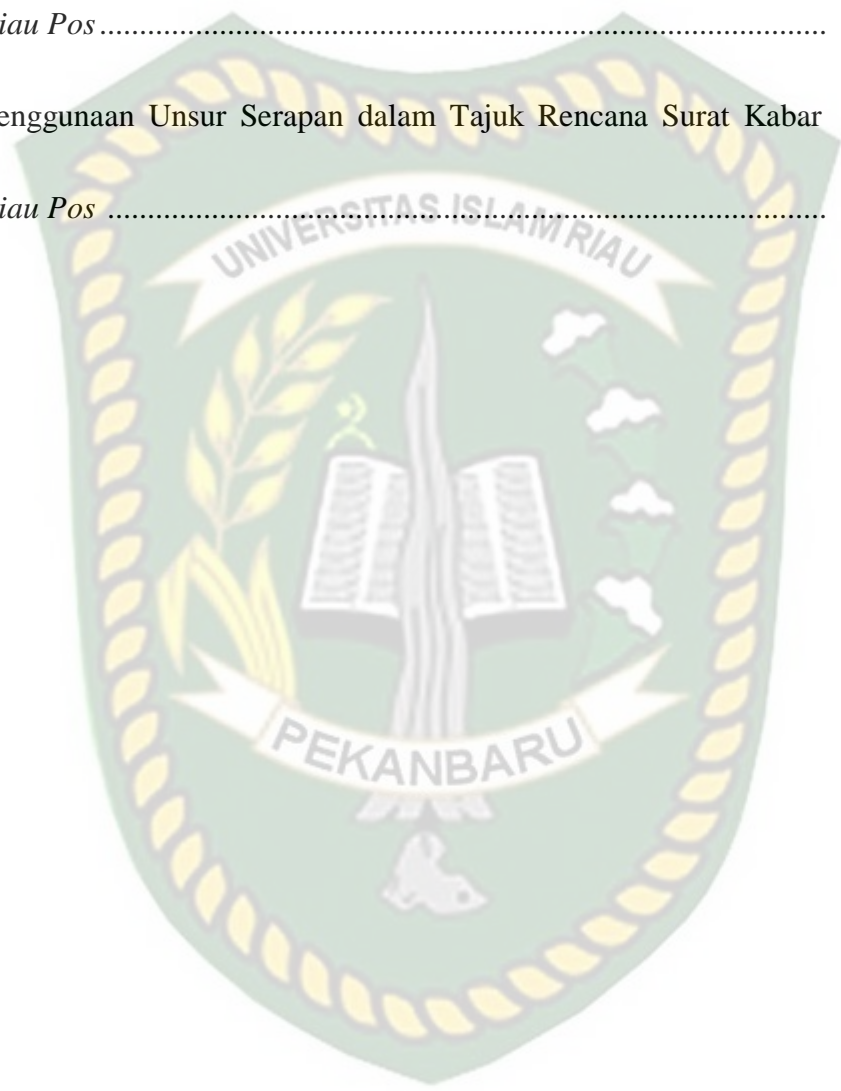
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
ABSTRAK.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. <i>Latar Belakang dan Masalah</i>	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Masalah	10
1.2. <i>Tujuan Penelitian</i>	11
1.3. <i>Ruang Lingkup Penelitian</i>	11
1.3.1 Pembatasan Masalah.....	12
1.3.2 Penjelasan Istilah.....	12
1.4. <i>Anggapan Dasar dan Teori</i>	13
1.4.1 Anggapan Dasar	13
1.4.2 Teori.....	14
1.4.2.1 Unsur Serapan	14
1.4.2.2 Kata Serapan yang Sistematis	23
1.5. <i>Penentuan Sumber Data</i>	24
1.5.1 Sumber Data.....	24

1.5.2 Data	25
1.6. <i>Metodologi Penelitian</i>	25
1.6.1 Metode Penelitian.....	25
1.6.2 Jenis Penelitian.....	25
1.6.3 Pendekatan penelitian.....	26
1.7 <i>Teknik Penelitian</i>	26
1.7.1 Teknik Pengumpulan Data.....	26
1.7.2 Teknik Analisis Data.....	27
BAB II PENGOLAHAN DATA	29
2.1 <i>Deskripsi Data</i>	29
2.1.1 Unsur Serapan yang Terdapat dalam Tajuk Rencana Surat Kabar <i>Riau Pos</i>	29
2.1.2 Penggunaan Unsur Serapan dalam Tajuk Rencana Surat Kabar <i>Riau Pos</i>	34
2.2 <i>Analisis Data</i>	40
2.2.1 Analisis Unsur Serapan yang Terdapat dalam Tajuk Rencana Surat Kabar <i>Riau Pos</i>	40
2.2.2 Analisis Penggunaan Unsur Serapan dalam Tajuk Rencana Surat Kabar <i>Riau Pos</i>	77

2.3 Interpretasi Data	130
2.3.1 Unsur Serapan yang Terdapat dalam Tajuk Rencana Surat Kabar <i>Riau Pos</i>	130
2.3.2 Penggunaan Unsur Serapan dalam Tajuk Rencana Surat Kabar <i>Riau Pos</i>	130
BAB III KESIMPULAN.....	132
3.1 Unsur Serapan yang Terdapat dalam Tajuk Rencana Surat Kabar <i>Riau Pos</i>	132
3.2 Penggunaan Unsur Serapan dalam Tajuk Rencana Surat Kabar <i>Riau Pos</i>	132
BAB IV HAMBATAN DAN SARAN.....	133
4.1 Hambatan	133
4.2 Saran.....	133
DAFTAR PUSTAKA	135
LAMPIRAN.....	137

DAFTAR TABEL

1. Unsur Serapan yang Terdapat dalam Tajuk Rencana Surat Kabar	
<i>Riau Pos</i>	29
2. Penggunaan Unsur Serapan dalam Tajuk Rencana Surat Kabar	
<i>Riau Pos</i>	34



ABSTRAK

HERLINA. 2020. Penggunaan Unsur Serapan dalam Tajuk Rencana Surat Kabar *Riau Pos*. Pekanbaru: FKIP Universitas Islam Riau

Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan penyampaian informasi kepada khalayak ramai. Salah satunya melalui media massa seperti surat kabar harian daerah *Riau Pos*. Di dalam surat kabar banyak dijumpai penggunaan kosakata baru atau kata serapan dalam penyampaian berita. Salah satunya terdapat pada surat kabar *Riau Pos*. Unsur serapan tersebut digunakan untuk penyesuaian ejaan dari bahasa lain ke dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu dalam penelitian ini dikaji tentang penggunaan unsur serapan dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos*. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apa sajakah unsur serapan yang terdapat dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos*?, dan (2) Bagaimanakah penggunaan unsur serapan dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos*?. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan, menganalisis, mengidentifikasi, dan menyimpulkan unsur serapan dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos*, dan (2) Mendeskripsikan, merealisasikan, dan menginterpretasikan secara terperinci penggunaan unsur serapan sehingga dapat diketahui keadaan yang sesungguhnya tentang penulisan unsur serapan dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos*. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah Kemendikbud (2016), Sabariyanto (2001) serta pendapat para ahli lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini adalah tajuk rencana surat kabar *Riau Pos* edisi 1 November sampai 30 November 2019. Metode yang digunakan adalah *content analysis* (analisis isi), jenis penelitian kepustakaan, serta pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik hermeneutik. Adapun hasil penelitian ini terdapat 110 unsur serapan dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos*, terdiri atas unsur serapan dari bahasa Arab, Belanda, Daerah, Inggris, dan Sanskerta. Berdasarkan penggunaan unsur serapan dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos* terdapat 110 unsur serapan. Terdiri atas 108 data unsur serapan yang sesuai penggunaannya berdasarkan kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan 2 data unsur serapan yang tidak sesuai penggunaannya berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Kata Kunci: *Koran Riau Pos, Tajuk Rencana, Unsur Serapan*

PENGGUNAAN UNSUR SERAPAN DALAM TAJUK RENCANA SURAT KABAR RIAU POS

Use of absorption elements in the editorial of the Riau Pos Newspaper

HERLINA

Universitas Islam Riau,

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113

Perhentian Marpoyan, Pekanbaru, Indonesia

herlinaelen6@gmail.com

Abstract

Language has a very important role in conveying information to the general public. One of them is through mass media such as the regional newspaper Riau Pos. In newspapers, you can find the use of new vocabulary or loan words in delivering news. One of them is in the Riau Pos newspaper. These absorption elements are used to make spelling from other languages into Indonesian. Therefore, this research examines the use of non-absorption in the editorial plan of the Riau Pos newspaper. The problems in this study are (1) What are the absorption elements contained in the editorial of the Riau Pos newspaper?, And (2) How is the use of absorption elements in the header of the Riau Pos newspaper? The objectives of this study were (1) to describe, analyze, identify, and conclude the absorption elements in the editorial of the Riau Pos newspaper, and (2) describe, realize, and interpret in detail the use of absorption so that the actual situation of absorption in Riau Pos newspaper editorial plan. The theory used in this study is the Ministry of Education and Culture (2016), Sabariyanto (2001) and other expert opinions relevant to this research. The data source in this research is the plan of the Riau Pos newspaper, the edition of November 1 to November 30, 2019. The method used is content analysis (content analysis), types of library research, and qualitative approaches. The data technique used in this research is the hermeneutic technique. As for the results of this study, there are 110 absorption elements in the editorial of the Riau Pos newspaper, consisting of absorption elements from Arabic, Dutch, Regional, English, and Sanskrit. Based on the use of absorption elements in the editorial plan of the Riau Pos newspaper, there are 110 absorption elements. Consists of 108 absorption element data that is suitable for use based on the rules of the General Guidelines for Indonesian Spelling (PUEBI) and 2 data on absorption elements that are not suitable for use based on the General Guidelines for Indonesian Spelling (PUEBI).

Keywords: Newspaper Riau Pos, Editorial, Absorption Elemen.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan komponen terpenting dalam kehidupan manusia. Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa juga merupakan lambang bunyi yang dihasilkan dari alat ucap manusia. Bahasa digunakan untuk memudahkan seseorang berinteraksi dengan lingkungan masyarakat sekitarnya. Manusia akan sulit berkomunikasi dengan masyarakat tanpa menggunakan bahasa, karena begitu pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi dan alat untuk berinteraksi dengan sesama manusia.

Muslich (2012:3) menyatakan bahasa sebagai alat komunikasi lingual manusia, baik secara lisan maupun tertulis. Ini adalah fungsi dasar bahasa yang tidak dihubungkan dengan status dan nilai-nilai sosial. Setelah dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari yang didalamnya selalu ada nilai-nilai dan status, bahasa tidak dapat ditinggalkan. Ia selalu mengikuti kehidupan manusia sehari-hari, baik sebagai manusia anggota suku maupun anggota bangsa. Karena kondisi dan pentingnya bahasa itulah, maka ia diberi 'label' secara eksplisit oleh pemakainya yang berupa kedudukan dan fungsi tertentu.

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan, karena selain digunakan sebagai alat komunikasi secara lisan, bahasa juga dapat digunakan sebagai alat komunikasi secara tulisan. Kajian tentang bahasa tulis, tidak terlepas dari bahasa tulis yang digunakan di media cetak, kadang kala media cetak sering dianggap

sebagai perusak kebakuan bahasa Indonesia karena penggunaan kata tidak sesuai dengan PUEBI. Penggunaan bahasa sehari-hari dalam media massa memang mempunyai seni tersendiri.

Salah satu ciri media massa dan yang membedakannya dengan media lain adalah bahasa yang digunakan yakni bahasa jurnalistik atau yang dikenal dengan bahasa pers. “Jurnalistik adalah bentuk komunikasi dari media massa, baik itu kegiatannya ataupun isinya, sedangkan pers adalah media tempat jurnalistik itu disalurkan. Kalau jurnalistik adalah hasil kegiatan pengelolaan yang akan disampaikan berupa berita reportase, feature, dan opini maka pers adalah surat kabarnya, atau majalahnya, atau radionya, atau televisinya. Singkat kata, pers adalah medianya, sedangkan jurnalistik adalah isinya” (Ermanto dalam Sari, 2014:131).

Bahasa yang digunakan dalam media massa disebut bahasa jurnalistik, salah satu media massanya yaitu koran. Depdiknas (2008:733) menyatakan koran adalah lembaran kertas bertuliskan kabar atau berita terbagi di kolom-kolom, terbit setiap hari atau secara periodik. Koran menyuguhkan berbagai berita atau yang sangat menarik, mulai dari aktual, artikel, olahraga, selebritis, info teknologi, tips-tips, sampai kepada opini dan tajuk rencana. Koran pada umumnya selalu membuat tulisan yang menyajikan berita opini, tajuk rencana, bahkan berita hiburan. Hal ini bertujuan untuk memberikan kepada pembaca.

Di dalam koran terdapat salah satu kolom yang berupa tajuk rencana untuk menyampaikan pendapat penulis yang disertai alasan, fakta dan bukti-bukti

tentang permasalahan yang sedang terjadi. Fatima (2016:2) menyatakan tajuk rencana merupakan salah satu rubrik yang sebenarnya sangat menarik untuk dibaca, karena tajuk rencana dapat memberikan informasi yang khas sesuai dengan kebutuhan pembaca dalam hal ini siswa.

Didalam surat kabar banyak dijumpai penggunaan kosakata baru atau kata serapan dalam menyampaikan berita, termasuk dalam menyampaikan tajuk rencana. Penggunaan PUEBI yang tidak sesuai terdapat pada kaidah penyerapan bahasa asing. Dalam perkembangannya bahasa Indonesia menyerap unsur dari berbagai bahasa, baik dari bahasa asing maupun bahasa daerah.

Salah satu yang dihadapi dalam penulisan unsur serapan adalah penyesuaian ejaan dari bahasa lain ke dalam bahasa Indonesia. Terutama dalam penyerapan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia, karena kedua bahasa ini memiliki ejaan yang sangat berbeda. Kata serapan merupakan kata-kata yang berasal dari bahasa asing atau bahasa daerah kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan. Pateda (1987:15) menyatakan bahasa Indonesia banyak mendapat pengaruh bahasa lain, baik bahasa serumpun, misalnya bahasa Jawa, bahasa Sunda, maupun dari bahasa Asing misalnya dari bahasa Belanda, Inggris, Sansekerta. Pengaruh itu bukan saja dalam bidang kosakata, tetapi juga unsur yang berhubungan dengan imbuhan. Latief (2001:66) menyatakan kata serapan, baik yang berasal dari bahasa asing maupun bahasa daerah, turut memperkaya kosakata bahasa Indonesia. Sebagai bagian dari kosakata bahasa Indonesia pelafalan kata-kata serapan itu harus tunduk pada sistem pelafalan bahasa Indonesia.

Alwi (2003:23) menyatakan kontribusi dari bahasa asing ke dalam suatu bahasa sebenarnya merupakan suatu hal yang lumrah dan tidak perlu dikhawatirkan selama kita tetap waspada terhadap penyalahgunaannya. Bahasa seperti bahasa Inggris, misalnya sejak lahirnya telah dipengaruhi oleh berbagai bahasa lain seperti bahasa Keltik, Sakson kuno, Latin, Prancis dan bahasa-bahasa Indo-Jerman yang lain. Demikian pula tanpa kita sadari kita telah menyerap banyak kata asing, antara lain, dari bahasa Sanskerta seperti *karya*, *dwi* dan *asrama*; dari bahasa Belanda seperti *kamar*, *kantor*, dan *pos*; serta bahasa Portugis seperti *bendera*, *kemeja* dan *jendela*.

Alasan penulis menggunakan tajuk rencana terutama pada surat kabar *Riau Pos* dalam penelitian karena tajuk rencana dapat memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan pembaca, maksudnya berita yang disampaikan berupa baru dan aktual. Tajuk rencana *Riau Pos* merupakan media yang dibaca oleh berbagai kalangan sosial menengah ke atas yaitu orang dewasa yang berumur 20 sampai 50 tahun. Selain berita-berita baru dan aktual, *Riau Pos* juga banyak meraih penghargaan dalam penutupan Annual Meeting *Riau Pos Group* 2013, Seperti menjadi media Tagline “Bangun Negeri Bijakkan bangsa”, kategori News Portal dan Divisi Event Organizer, kelompok EO yang paling inovatif, dan meraih peringkat ketiga kategori koran umum terbaik. Di dalam tajuk rencana terdapat penggunaan kata serapan.

Pamungkas (1972:38) menyatakan istilah yang diambil dari bahasa asing dapat berupa bentuk dasar maupun akar ataupun bentuk derivasinya. Pada prinsipnya diambil bentuk tunggal (singular), kecuali kalau konteksnya condong

bentuk jamar (plural). Dalam memilih bentuk di atas selalu mempertimbangkan: a) kontes situasi dan ikatan kalimat, b) kemudahan belajar bahasa, dan c) kepraktisan.

Penggunaan unsur serapan juga dilihat dari baku atau tidaknya bahasa tersebut dan sistematis atau tidaknya. Sabariyanto (2001:363) menyatakan kata serapan yang sistematis ialah bentuknya mirip dengan kata sumber atau kata asingnya, tetapi ada huruf atau bunyi yang membedakannya. Contohnya, kata manajemen (bahasa Indonesia) sedangkan management (bahasa Inggris).

Fenomena yang terjadi saat penulis membaca tajuk rencana surat kabar harian *Riau Pos* terdapat unsur serapan dan penggunaan unsur serapan. Contoh unsur serapan dan penggunaan unsur serapan pada tajuk rencana surat kabar *Riau Pos* yaitu pada judul “Revitalisasi Semangat Kebangsaan” edisi 28 Oktober 2019.

Contoh 1:

Generasi muda saat ini juga mengalami kondisi yang sama, mereka menyaksikan bagaimana gaya hidup pimpinan bangsa.

Berdasarkan contoh 1, kata *generasi* termasuk unsur serapan dari bahasa Belanda yaitu *generatie*, yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *generasi*. Huruf *-tie* diubah menjadi *-si* sehingga berubah menjadi *generasi*. Untuk membuktikan kata *generasi* berasal dari bahasa Belanda, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:68) Generasi, Bld. ‘Generatie’: Turunan, angkatan.

Kata *generasi* merupakan serapan dari kata *generatie* (Belanda). Kata tersebut telah sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *-tie* diubah menjadi *-si* sehingga terbentuklah kata *generasi*. Penyerapannya sudah benar, bentuk *generasi* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *generasi* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:523) generasi adalah sekalian orang yang kira-kira sama waktu hidupnya; angkatan; turunan. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Generasi muda saat ini juga mengalami kondisi yang sama, mereka menyaksikan bagaimana gaya hidup pimpinan bangsa.*

Contoh 2, unsur serapan yang termasuk dalam kelas kata bahasa Indonesia dan kata serapan yang sistematis pada tajuk rencana surat kabar *Riau Pos* yaitu pada judul “Revitalisasi Semangat Kebangsaan” edisi 28 Oktober 2019.

Contoh 2:

Ribuan pemuda bisa bertemu di media **sosial**.

Berdasarkan contoh 2, kata *sosial* termasuk unsur serapan dari bahasa Belanda yaitu *sociaal*, yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *sosial*. Huruf *c* diubah menjadi *s*, kemudian *-aal* diubah menjadi *-al* sehingga berubah menjadi *sosial*. Untuk membuktikan kata *sosial* berasal dari bahasa Belanda, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:166) Sosial, Bld. ‘Sociaal’: Dermawan, suka membantu.

Kata *sosial* merupakan serapan dari kata *sociaal* (Belanda). Kata tersebut telah sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan

pada huruf *c* diubah menjadi *s*, kemudian *-aal* diubah menjadi *-al* sehingga terbentuklah kata *sosial*. Penyerapannya sudah benar, bentuk *sosial* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *sosial* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:1586) *sosial* adalah berkenaan dengan masyarakat. Penggunaannya dalam kalimat contohnya, *Ribuan pemuda bisa bertemu di media sosial*.

Alasan penulis meneliti unsur serapan dan penggunaan unsur serapan yang sistematis dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos*, karena yang disampaikan dalam tajuk rencana terdapat kata serapan. Bahasa Indonesia banyak menyerap dari bahasa asing maupun bahasa daerah. Dalam hal ini pembaca tidak hanya membaca yang disampaikan tetapi juga dapat mengetahui unsur serapan dan penggunaan unsur serapan dalam bahasa Indonesia.

Fenomena penggunaan unsur serapan ini terdapat didalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos*, terdapat penggunaan unsur serapan dalam penulisannya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana penggunaan unsur serapan dalam tajuk rencana Surat Kabar *Riau Pos*. Dalam hal ini masyarakat banyak tidak mengetahui bahwa bahasa Indonesia banyak menyerap dari bahasa lain baik dari bahasa daerah maupun asing. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian lanjut dengan menetapkan judul “Penggunaan Unsur Serapan dalam Tajuk Rencana Surat Kabar *Riau Pos*”. Dalam hal ini penulis meneliti unsur serapan dalam tajuk rencana mulai dari tanggal 01 November sampai tanggal 30 November 2019.

Sepengetahuan penulis, penelitian yang relevan dengan penelitian ini diteliti oleh Yuni Asridawati pada tahun 2014 dengan judul “Analisis Penulisan Unsur Serapan dalam Opini Surat Kabar Harian *Republika*” Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau. Masalah yang dibahas adalah bagaimanakah penulisan unsur serapan dalam opini surat kabar harian *republika*?. Teori yang digunakan adalah J.S Badudu (1992), Abdul Chaer (2006), Dendy Sugono (2003), Sudarno (1992), dan Asul Wiyanto (1987). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu metode deskriptif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah menemukan 270 penggunaan unsure serapan dalam opini surat kabar harian *republika* terbitan 1 Januari sampai dengan 30 Januari 2014 terdiri atas 42 kolom opini yang meliputi unsur serapan berbahasa arab, unsur serapan berbahasa belanda dan unsur serapan berbahasa inggris. Perbedaan antara peneliti sebelumnya terdapat pada objek penelitian, objek peneliti adalah tajuk rencana surat kabar harian riau pos sedangkan peneliti sebelumnya adalah opini surat kabar harian *republika*. Keunggulan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah dari teori yang digunakan lebih banyak.

Kedua, Hasnah pada tahun 2016 dengan judul “Penggunaan Unsur Serapan dan struktur Kata Pada Papan Nama Di Jalan Kaharuddin Nasution Kecamatan Marpoyan damai Kota Pekanbaru” Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau. Masalah yang dibahas adalah (1) Bagaimanakah penggunaan unsur serapan bahasa asing pada papan nama di jalan Kaharuddin Nasution Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru?, dan (2) Bagaimanakah struktur kata pada papan nama di jalan Kaharuddin Nasution Kecamatan

Marpoyan Damai Kota Pekanbaru?. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Chaer (2011), Depdiknas (2010), Waridah (2014), Ningsih (2007) dan Muslich (2010). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan unsur serapan pada papan nama di jalan Kaharuddin Nasution Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru berjumlah 95 data dan penggunaan struktur kata pada papan nama di jalan Kaharuddin Nasution Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru berjumlah 105 data. Perbedaan penelitian Hasnah dengan penulis yaitu pada objek dan masalah penelitian. Objek yang diteliti Hasnah papan nama di jalan Kaharudin Nasution Kecamatan Marpoyan Damai Kota pekanbaru, sedangkan penulis pada tajuk rencana surat kabar harian *Riau Pos*. Sedangkan masalahnya, Hasnah menggunakan unsur serapan dan struktur kata, sedangkan penulis menggunakan unsur serapan dan penggunaan unsur serapan.

Penelitian yang berbentuk jurnal (3) penelitian ini dilakukan oleh Dony Suryadi Putra, Edy Suryanto dan Slamet Mulyono dalam *Jurnal Basastra*, Volume 3, Nomor 3, Agustus 2015, di Universitas Sebelas Maret, dengan judul “Kata Serapan Pada Kolom Iki Lho HarianJoglosemar (Pola dan Latar Belakang Penggunaan)”. Masalah yang ditelitinya adalah bagaimanakah kata serapan yang digunakan dalam kolom Iki Lho harian Joglosemar?. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Persamaan dan perbedaan, persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang unsur serapan,

sedangkan perbedaannya adalah dari segi masalah penelitian dan objek yang diteliti. Dengan demikian maka penelitian ini dapat dikatakan penelitian lanjutan.

Penelitian yang berbentuk jurnal (4) penelitian ini dilakukan oleh Lita Meysitta dalam *Jurnal Bapala*, volume 05, Nomor 02, tahun 2018, di Universitas Negeri Surabaya, dengan judul “Perkembangan Kosakata Serapan Bahasa Asing Dalam KBBI”. Masalah yang diteliti adalah (1) Bagaimanakah perkembangan jumlah kosakata serapan bahasa asing dalam KBBI?, (2) Bagaimanakah perkembangan bentuk kosakata serapan bahasa asing dalam KBBI?, dan (3) Bagaimanakah perkembangan makna kosakata bahasa asing dalam KBBI?. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan metode simak dan teknik catat. Persamaan dan perbedaan, penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang unsur serapan, sedangkan perbedaannya terdapat dari segi masalah penelitian dan objek yang diteliti. Dengan demikian maka penelitian ini dapat dikatakan penelitian lanjutan.

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat Praktis dari penelitian ini yaitu memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai penulisan unsur serapan dalam bahasa Indonesia, sedangkan manfaat teoritis pada umumnya dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

1.1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka dapatlah dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Apa sajakah unsur serapan yang terdapat dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos*?
2. Bagaimanakah penggunaan unsur serapan dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos*?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan, menganalisis, mengidentifikasi, dan menyimpulkan unsur serapan dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos*.
2. Mendeskripsikan, merealisasikan, dan menginterpretasikan secara terperinci penggunaan unsur serapan sehingga dapat diketahui keadaan yang sesungguhnya tentang penulisan unsur serapan dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos*

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang berjudul “Penggunaan Unsur Serapan Dalam Tajuk Rencana Surat Kabar *Riau Pos*” ini termasuk ruang lingkup kajian linguistik tataran morfologi. Istilah yang diambil dari bahasa asing dapat berupa bentuk dasar maupun akar ataupun bentuk derivasinya. Depdikbud (1996:73) menyatakan dalam perkembangannya, bahasa Indonesia menyerap unsur dari pelbagai bahasa lain, baik dari bahasa daerah maupun dari bahasa asing, seperti Sansekerta, Arab, Portugis, Belanda, atau Inggris. Sabariyanto (2001:364) kata serapan yang

penyerapannya cenderung berdasarkan ucapan dapat dipilih menjadi dua bagian, yaitu (1) kata serapan yang kurang sistematis dan (2) kata serapan yang sistematis.

1.3.1 Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah dan ruang lingkup penelitian, mengingat luasnya cakupan penelitian yang terdapat dalam suatu bahasa khususnya pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI), maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada: (1) unsur serapan, dan (2) penggunaan unsur serapan yang terdapat dalam tajuk rencana surat kabar harian *Riau Pos*.

Alasan penulis membatasi penelitian ini hanya pada unsur serapan dan penggunaan unsur serapan yaitu untuk menunjukkan bahwa kosakata bahasa Indonesia banyak menyerap kosakata bahasa asing maupun bahasa daerah terutama dalam suatu pemberitaan pada media massa. Adapun alasan penulis menggunakan tajuk rencana surat kabar *Riau Pos* sebagai objek, karena berita dalam tajuk rencana memberikan kepada pembaca sesuai dengan kebutuhan dan berita-berita yang diedarkan baru dan aktual. Dalam pembatasan masalah ini penulis menggunakan teori Depdikbud, Sabariyanto, dan teori pendukung lainnya yang berkaitan dengan kelas kata dan kata serapan yang sistematis.

1.3.2 Penjelasan Istilah

Untuk kepentingan keseragaman pemahaman dalam membaca orientasi penelitian ini, berikut penulis jelaskan operasional istilah-istilah yang relevan dengan masalah pokok penelitian ini. Penggunaan unsur serapan yang

dimaksudkan dalam penelitian ini adalah unsur serapan dan kata serapan yang sistematis dalam tajuk rencana surat kabar harian *Riau Pos*:

1. Penggunaan adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu (Depdiknas, 2008:466).
2. Kata adalah bentuk yang kedalam mempunyai susunan fonologi yang stabil dan tidak berubah, dan keluar mempunyai kemungkinan mobilitas di dalam kalimat (Chaer, 2008:63)
3. Kata serapan adalah kata-kata yang berasal dari bahasa asing atau bahasa daerah, lalu digunakan dalam bahasa Indonesia (Chaer dalam Asridawati, 2014:3).
4. Kata serapan yang sistematis adalah bentuknya mirip dengan kata sumber atau kata asingnya, tetapi ada huruf atau bunyi yang membedakannya (Sabariyanto, 2001:364).

4.1 Anggapan Dasar dan Teori

1.4.1 Anggapan Dasar

Berdasarkan objek yang akan diteliti, penulis mempunyai anggapan dasar bahwa dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos* mempunyai unsur serapan dan penggunaan unsur serapan dalam penulisaannya. Dari hasil pengamatan penulis, surat kabar *Riau Pos* sudah menerapkan kaidah penulisan unsur serapan dalam penulisan Tajuk Rencana.

1.4.2 Teori

Beberapa teori yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai landasan dalam mengkaji permasalahan mengenai penggunaan unsur serapan dalam penelitian ini. Teori-teori yang peneliti gunakan adalah Kemendikbud (2016), Sabariyanto (2001) serta pendapat para ahli lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

1.4.2.1 Unsur Serapan

Dalam perkembangannya bahasa Indonesia banyak menyerap unsur bahasa asing maupun bahasa daerah. Perkembangan yang berasal dari bahasa asing berhubungan erat dengan bidang yang diminati penutur bahasa Indonesia. Misalnya kosakata bahasa Belanda dan bahasa Inggris lebih banyak berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan kosakata dari bahasa arab lebih banyak berhubungan dengan agama.(Chaer dalam Asridawati, 2014:3) menyatakan “Kata serapan merupakan kata-kata yang berasal dari bahasa asing atau bahasa daerah, lalu digunakan dalam bahasa Indonesia”.Penggunaan unsur serapan harus disesuaikan dengan kaidah dalam bahasa Indonesia yaitu pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI) agar tidak terjadi keraguan dalam penggunaan bahasa yang benar dan salah.

Penulisan unsur serapan disesuaikan dengan ketentuan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah Kemendikbud (2016:58) menyatakan dalam perkembangannya, bahasa Indonesia menyerap unsur dari pelbagai bahasa lain, baik dari bahasa daerah

maupun dari bahasa asing, seperti Sansekerta, Arab, Portugis, Belanda, atau Inggris. Berdasarkan taraf integrasinya, unsur pinjaman dalam bahasa Indonesia dapat dibagi atas dua golongan besar. Pertama, unsur pinjaman yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti *reshuffle*, *shuttle cock*, *l'axplanation de l'homme*. Unsur-unsur yang dipakai dalam konteks bahasa Indonesia, tetapi pengucapannya masih mengikuti cara asing. Kedua, unsur pinjaman yang pengucapan dan penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. Dalam hal ini diusahakan agar ejaannya hanya diubah seperlunya sehingga bentuk Indonesianya masih dapat dibandingkan dengan bentuk asalnya.

Kaidah ejaan yang berlaku bagi unsure serapan itu sebagai berikut, Kemendikbud (2016:58-75).

a (Arab, bunyi pendek atau bunyi panjang) menjadi *a* (bukan *o*)

<i>māzhab</i> (مذمب)	<i>mazhab</i>
<i>qadr</i> (ردق)	<i>kadar</i>

'ain (ع Arab) pada awal suku kata menjadi *a, i, u*

' <i>ajā'ib</i> (بئاج)	<i>ajaib</i>
<i>sa'ādah</i> (قداعس)	<i>saadah</i>
' <i>ilm</i> (لمع)	<i>ilmu</i>

'ain (ع Arab) di akhir suku kata menjadi *k*

' <i>i' tiqād</i> (داقتع)	<i>iktikad</i>
<i>mu'jizat</i> (قزجع)	<i>mukjizat</i>

aa (Belanda) menjadi *a*

<i>paal</i>	<i>pal</i>
<i>baal</i>	<i>bal</i>

ae tetap *ae* jika tidak bervariasi dengan *e*

<i>aerobe</i>	<i>aerob</i>
<i>aerodinamics</i>	<i>aerodinamika</i>

ae, jika bervariasi dengan *e*, menjadi *e*

<i>haemoglobin</i>	<i>hemoglobin</i>
<i>haematite</i>	<i>hematite</i>

ai tetap *ai*

<i>trailer</i>	trailer
<i>caisson</i>	kaison

au tetap *au*

<i>audiogram</i>	audiogram
<i>autotroph</i>	autotrof

c di depan *a, u, o,* dan konsonan menjadi *k*

<i>calomel</i>	kalomel
<i>construction</i>	konstruksi

c di depan *e, i, oe,* dan *y* menjadi *s*

<i>central</i>	sentral
<i>cent</i>	sen

cc di depan *o, u,* dan konsonan menjadi *k*

<i>accomodation</i>	akomodasi
<i>acculturation</i>	akulturasi

cc di depan *e* dan *i* menjadi *ks*

<i>accent</i>	aksen
<i>accessory</i>	aksesori

cch dan *ch* di depan *a, o,* dan konsonan menjadi *k*

<i>charisma</i>	karisma
<i>technique</i>	teknik

ch yang lafalnya *s* atau *sy* menjadi *s*

<i>machine</i>	mesin
----------------	-------

ch yang lafalnya *c* menjadi *c*

<i>charter</i>	carter
----------------	--------

ck menjadi *k*

<i>check</i>	cek
--------------	-----

ç (Sanskerta) menjadi *s*

çabda	sabda
çastra	sastra

ḍad (Arab) menjadi *d*

' <i>afḍal</i> (ألفأ)	afdal
<i>hāḍir</i> (رضاح)	hadir

e tetap *e*

<i>effect</i>	efek
---------------	------

ea tetap *ea*

<i>idealist</i>	idealis
-----------------	---------

ee (Belanda) menjadi *e*
system *sistem*

eo tetap *eo*
stereo *stereo*
geometry *geometri*

eu tetap *eu*
neutron *neutron*

fa (ف Arab) menjadi *f*
'afdal (لضعفأ) *afdal*
'arif (فراع) *arif*

f tetap *f*
fanatic *fanatic*

gh menjadi *g*
ghanta *genta*

gain (غ Arab) menjadi *g*
gā'ib (بئاع) *gaib*

gue menjadi *ge*
igue *ige*

ha (ح Arab) menjadi *h*
hākim (مكاح) *hakim*

hamzah (ء Arab) yang diikuti oleh vokal menjadi *a, i, u*
'amr (رمأ) *amar*

hamzah (ء Arab) di akhir suku kata, kecuali di akhir kata, menjadi *k*
ta'wīl (لئوأت) *takwil*

hamzah (ء Arab) di akhir kata dihilangkan
imlā' (ءالم) *imla*

i (Arab, bunyi pendek atau bunyi panjang) menjadi *i*
'i'tiqād (ئاقتع) *iktikad*

i pada awal suku kata di depan vokal tetap *i*
ion *ion*

ie (Belanda) menjadi *i* jika lafalnya *i*
politiek *politik*

ie tetap *ie* jika lafalnya bukan *i*
variety *varietas*

jim (ج Arab) menjadi *j*

jāriyah (جاريه)	jariah
kha (خ Arab) menjadi kh	
khuṣūṣ (خصوص)	khusus
ng tetap ng	
congres	kongres
oe (oi Yunani) menjadi e	
foetus fetus	
oo (Belanda) menjadi o	
komfoor	kompor
oo (Inggris) menjadi u	
cartoon	kartun
oo (vokal ganda) tetap oo	
coordination	koordinasi
ou menjadi u jika lafalnya u	
gouverneur	gubernur
ph menjadi f	
physiology	fisiologi
ps tetap ps	
psychic	psikis
pt tetap pt	
ptyalin	ptialin
q menjadi k	
aquarium	akuarium
qaf (ق Arab) menjadi k	
‘aqīqah (عقيقه)	akikah
rh menjadi r	
Rhythm	ritme
sin (س Arab) menjadi s	
asās (أساس)	asas
ša (ث Arab) menjadi s	
ḥadīś (حديث)	hadis
ṣad (ص Arab) menjadi s	
muṣībah (مصيبة)	musibah
syin (ش Arab) menjadi sy	
‘āsyiq (عشاق)	asyik
sc di depan a, o, u, dan konsonan menjadi sk	
scandium	skandium
sc di depan e, i, dan y menjadi s	
scenography	senografi
sch di depan vokal menjadi sk	
schema	skema
t di depan i menjadi s jika lafalnya s	
actie	aksi
ṭa (ط Arab) menjadi t	
muṭlaq (مطلق)	mutlak
th menjadi t	

orthography	ortografi
methode (Belanda)	metode
u tetap u	
unit	unit
u (Arab, bunyi pendek atau bunyi panjang) menjadi u	
rukū' (رُكُوْء)	rukuk
ua tetap ua	
aquarium	akuarium
ue tetap ue	
consequent	konsekuen
ui tetap ui	
equivalent	ekuivalen
uo tetap uo	
quota	kuota
uu menjadi u	
vacuum	vakum
v tetap v	
television	televisi
wau (وArab) tetap w	
jadwal (لُودِج)	jadwal
wau (وArab, baik satu maupun dua konsonan) yang didahului u dihilangkan	
nahwu (وَحْن)	nahu
aw (diftong Arab) menjadi au, termasuk yang diikuti konsonan	
awrāt (فُرُوْع)	aurat
x pada awal kata tetap x	
xenon	xenon
x pada posisi lain menjadi ks	
executive	eksekutif
xc di depan e dan i menjadi ks	
exception	eksepsi
xc di depan a, o, u, dan konsonan menjadi ksk	
exclusive	eksklusif
y tetap y jika lafalnya y	
yuan	yuan
y menjadi i jika lafalnya ai atau I	
dynamo	dinamo
ya (يArab) di awal suku kata menjadi y	
ya' nī (يَنْعِي)	yakni
ya (يArab) di depan i dihilangkan	
khiyānah (فَنْاِيْخ)	khianat
z tetap z	
zodiac	zodiak
zai (زArab) tetap z	
ijāzah (اِجَازَة)	ijazah
zal (ذArab) menjadi z	
azān (اِذَان)	azan

za (ظ Arab) menjadi z
ḥāfīz (ظفاح) hafiz

Konsonan ganda diserap menjadi konsonan tunggal, kecuali kalau dapat membingungkan. Misalnya:

accu aki
commission komisi

Catatan:

Unsur serapan yang sudah lazim dieja sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia tidak perlu lagi diubah. Misalnya:

bengkel nalar Rabu
dongkrak napas Selasa

Selain kaidah penulisan unsur serapan di atas, berikut ini disertakan daftar istilah asing yang mengandung akhiran serta penyesuaiannya secara utuh dalam bahasa Indonesia.

-aat (Belanda) menjadi –at

advocaat advokat
-age menjadi –ase

percentage persentase

-ah (Arab) menjadi –ah atau –at

‘aqīdah (عقيده) akidah

’ākhirah (آخرة) akhirat

-al (Inggris), -eel dan -aal (Belanda) menjadi –al

structural, structureel structural

formal, formeel formal

-ant menjadi –an

accountant akuntan

-archy (Inggris), -archie (Belanda) menjadi arki

anarchy, anarchie	anarki
-ary (Inggris), -air (Belanda)	menjadi -er
primary, primair	primer
-(a)tion (Inggris), -(a)tie (Belanda)	menjadi -asi, -si
action, actie	aksi
-eel (Belanda)	menjadi -el
materieel	materiel
-ein tetap	-ein
protein	protein
-i, -iyah (akhiran Arab)	menjadi -i atau -iah
‘ālamī (عالمی)	alami
-ic, -ics, dan -ique (Inggris), -iek dan -ica (Belanda)	menjadi -ik, ika
logic, logica	logika
-ic (Inggris), -isch (adjektiva Belanda)	menjadi -ik
electronic, elektronisch	elektronik
-ical (Inggris), -isch (Belanda)	menjadi -is
economical, economisch	ekonomis
-ile (Inggris), -iel (Belanda)	menjadi -il
mobile, mobiel	mobil
-ism (Inggris), -isme (Belanda)	menjadi -isme
capitalism, capitalisme	kapitalisme
-ist	menjadi -is
egoist	egois
-ive (Inggris), -ief (Belanda)	menjadi -if
communicative, communicatief	komunikatif
-logue (Inggris), -loog (Belanda)	menjadi -log
analogue, analoog	analog
-logy (Inggris), -logie (Belanda)	menjadi -logi
technology, technologie	teknologi
-oid (Inggris), oide (Belanda)	menjadi -oid
anthropoid, anthropoide	antropoid
-oir(e)	menjadi -oar
trottoir	trottoar
-or (Inggris), -eur (Belanda)	menjadi -ur, -ir

director, directeur direktur
-or tetap –or

dictator diktator
-ty (Inggris), -teit (Belanda) menjadi –tas

university, universiteit universitas
-ure (Inggris), -uur (Belanda) menjadi –ur

culture, cultuur kultur
-wi, -wiyyah (Arab) menjadi -wi, -wiah

dunyāwī (دنيوي) duniawi

Kosakata bahasa serumpun (Depdikbud, 1996:55) menyatakan Jika di dalam bahasa Indonesia tidak ditemukan istilah yang tepat dapat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang dimaksudkan, maupun yang tidak lazim yang memenuhi ketiga syarat yang telah ditentukan.

Misalnya :

Istilah yang lazim

gambut (Banjar) *peat* (Inggris)

nyeri (Sunda) *pain* (Inggris)

timbel (Jawa) *lead* (Inggris)

Istilah yang tidak lazim atau sudah kuno

Gawai (Jawa) *device* (Inggris)

Luah (Bali, Bugis, Minang Kabau, Sunda) *discharge* (Inggris)

1.4.2.2 Kata Serapan yang Sistematis

Kata serapan yang sistematis, Sabariyanto (2001:364-365) menyatakan, Ciri umum kata serapan yang sistematis ialah bentuknya mirip dengan kata sumber atau kata asingnya, tetapi ada huruf atau bunyi yang membedakannya.

Contoh:

Bahasa Indonesia	Bahasa Asing
<i>manajemen</i>	<i>management (Inggris)</i>
<i>manajer</i>	<i>manager (Inggris)</i>
<i>napas</i>	<i>nafas (Arab)</i>
<i>orisinal</i>	<i>original/origineel (Inggris/Belanda)</i>
<i>pasal</i>	<i>fashal (Arab)</i>
<i>petuah</i>	<i>fatwa (Arab)</i>
<i>pikir</i>	<i>fikr (Arab)</i>

Sebagai akibat adanya dua asas penyerapan di atas, timbullah sejumlah kata baku yang penyerapannya tampak ‘tidak taat asas’, yaitu sebagai berikut;

1. Huruf konsonan *g* pada kata asing ada yang tetap menjadi huruf konsonan *g* dan ada yang mengubah menjadi huruf konsonan *j*, *s*, dan *z* setelah kata asing itu diserap ke dalam bahasa Indonesia.

Contoh:

Bahasa Asing	Bahasa Indonesia
<i>psychology</i>	<i>psikologi</i>
<i>management</i>	<i>manajemen</i>
<i>manager</i>	<i>manajer</i>
<i>original</i>	<i>orisinal</i>

2. Huruf konsonan *j* pada sejumlah kata asing ada yang tetap menjadi huruf konsonan *j* dan ada yang berubah menjadi huruf konsonan *y* setelah kata asing itu diserap ke dalam bahasa Indonesia.

Contoh:

Bahasa Asing

subject
project
projection
projector

Bahasa Indonesia

subjek
proyek
proyeksi
proyektor

3. Huruf konsonan *f* dalam sejumlah kata bahasa Arab ada yang tetap menjadi huruf konsonan *f* dan ada yang berubah menjadi huruf konsonan *p* setelah kata bahasa Arab itu diserap ke dalam bahasa Indonesia .

Contoh:

Bahasa Arab

musafir
nafsu
nafasa
fashal

Bahasa Indonesia

musafir
nafsu
nafas
pasal

1.5 Penentuan Sumber Data

1.5.1 Sumber Data

Ardial (2015:359) menyatakan data adalah suatu fakta dan angka yang secara relatif belum dapat dimanfaatkan bagi pemakainya. Sumber data yaitu faktor yang paling penting dalam penentuan metode pengumpulan data untuk mengetahui darimana subjek data diperoleh. Sumber data dalam penelitian pada dasarnya ialah subjek darimana diperolehnya data itu. Sumber data penelitian ini adalah tajuk rencana surat kabar *Riau Pos* yang diterbitkan di Pekanbaru pada tahun 2019 edisi 1 November sampai 30 November yang terdapat 26 tajuk rencana.

1.5.2 Data

Ardial (2015:356) menyatakan data adalah satu koleksi fakta-fakta atau sekumpulan nilai numerik. Data kata yang terdapat dalam penelitian ini adalah unsur serapan dan penggunaan unsur serapan dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos* edisi 1 November sampai 30 November 2019 sebanyak 26 tajuk rencana.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Metode Penelitian

Penelitian “Penggunaan Unsur Serapan dalam Tajuk Rencana Surat Kabar *Riau Pos*” menggunakan metode analisis isi, penggunaan unsur serapan memiliki karakteristik berbeda dibandingkan analisis isi kuantitatif yang ditekankan adalah isi (*content*) dari suatu pesan/teks komunikasi (Eriyanto, 2016:11). Pusat perhatian yang membentuk pesan menjadi sebuah teks. Menurut Weber dalam Moeleng (1988:219-220) *content analysis* (kajian isi) adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen. ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (*content analysis*).

1.6.2 Jenis Penelitian

Penelitian “Penggunaan Unsur Serapan dalam Tajuk Rencana Surat Kabar *Riau Pos*” merupakan penelitian kepustakaan. Peneliti memperoleh data dan tentang objek penelitian dilakukan di kamar kerja atau perpustakaan. Mardalis (1995:28) menyatakan penelitian perpustakaan bertujuan untuk mengumpulkan

data dan dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat diruangan perpustakaan, seperti: buku-buku, majalah, dokumen, catatan dan kisah-kisah sejarah dan lain-lainnya. Peneliti dapat mengumpulkan data dan membaca buku-buku yang berkaitan dengan penelitian seperti unsur serapan.

1.6.3 Pendekatan penelitian

Penelitian “Penggunaan Unsur Serapan dalam Tajuk Rencana Surat Kabar *Riau Pos*” merupakan penelitian kualitatif. Iskandar (2008:17) menyatakan pendekatan kualitatif (*naturalistik*) merupakan pendekatan penelitian yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh berhubungan dengan obyek yang diteliti bagi menjawab permasalahan untuk mendapatkan data-data kemudian dianalisis dan mendapat kesimpulan penelitian dalam situasi dan kondisi yang tertentu.

1.7 Teknik Penelitian

1.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah teknik hermeneutik. Hamidy (2003:24) menyatakan teknik hermeneutik yakni teknik baca, catat, dan simpulkan. Teknik baca adalah teknik yang dilakukan dengan membaca tajuk rencana surat kabar *Riau Pos*. Teknik catat adalah teknik yang dilakukan dengan mencatatkan unsur serapan yang terdapat dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos* dan simpulan adalah menyimpulkan hasil analisis data unsur serapan dan penggunaan unsur serapan dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos*.

1.7.2 Teknik Analisis Data

Berdasarkan analisis konten kualitatif, data penelitian ini disusun berdasarkan tahapan langkah-langkah yang terdapat dalam *content analysis* (kajian isi) dan dijabarkan melalui bagan berikut:



Diadaptasi dari Philipp Mayring dalam Moeleong (2014:222-223).

Keterangan langkah-langkah analisis konten kualitatif:

1. Pertanyaan penelitian: penulis merumuskan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu, apa sajakah unsur serapan dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos?*, dan bagaimanakah penggunaan unsur serapan dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos?*.

2. Penelitian definisi dan tingkat abstraksi untuk kategori induktif: penulis mendefinisikan teori unsur serapan, kemudian mengkategorikan kata sesuai dengan unsur serapan dan penggunaan unsur serapan.
3. Formulasi langkah demi langkah kategori induktif dari materi, dengan mempertimbangkan definisi kategori dan tingkat abstraksi. Mengurutkan kategori lama atau formulasi kategori baru: penulis menentukan data unsur serapan sesuai dengan teks atau teori yang digunakan, kemudian mengurutkan data sesuai dengan strategi tersebut, didahului dengan unsur serapan kemudian penggunaan unsur serapan.
4. Pengecekan reliabilitas: penulis memastikan kembali apakah data telah sesuai dengan kategori yaitu unsur serapan dan penggunaan unsur serapan dan pengecekan ini dilakukan secara berulang-ulang agar tidak ada kesalahan.
5. Pekerjaan akhir dari keseluruhan teks (pengecekan reliabilitas): setelah dilakukan pengecekan data secara berkala dan menyeluruh kemudian penulis dapat melakukan tahap akhir yaitu interpretasi data.
6. Interpretasi data: penulis menafsirkan hasil akhir yang sesuai berdasarkan hasil analisis data yang penulis lakukan yaitu penggunaan unsur serapan dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos*.

BAB II PENGOLAHAN DATA

2.1 Deskripsi Data

Penulis mendeskripsikan keseluruhan data tentang penulisan unsur serapan dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos* edisi 1 sampai 30 November 2019 dari setiap bahasa yang penulis temukan. Penyajian dilakukan melalui dua kelompok data: 1) Unsur serapan, dan 2) Penggunaan unsur serapan. Dua kelompok data tersebut dideskripsikan sebagai berikut.

2.1.1 Unsur Serapan dalam Tajuk Rencana Surat Kabar Harian *Riau Pos*

Unsur serapan yang terdapat dalam tajuk rencana surat kabar harian *Riau Pos* dideskripsikan seperti dalam tabel berikut ini.

TABEL 1. UNSUR SERAPAN DALAM TAJUK RENCANA SURAT KABAR HARIAN *RIAU POS*

No Data	Publikasi	Data	Asal Kata Serapan
1	Jumat, 1 November 2019	Agama (1)	(1) Sansekerta (Melayu)
		Awal (2)	(2) Arab
		Identik (3)	(3) Belanda
		Identitas (4)	(4) Belanda
		Kabinet (5)	(5) Inggris
		Khusus (6)	(6) Arab
		Nasional (7)	(7) Belanda
		Posisi (8)	(8) Belanda
		Publik (9)	(9) Inggris

Tabel 1 (Sambungan Kesatu)

No Data	Publikasi	Data	Asal Kata Serapan
		Publikasi (10)	(10) Inggris
		Rakyat (11)	(11) Arab
		Sukses (12)	(12) Belanda
		Yakni (13)	(13) Arab
		Zaman (14)	(14) Arab
2	Sabtu, 2 November 2019	Alternatif (15)	(15) Belanda
		Ekonomi (16)	(16) Belanda
		Faktor (17)	(17) Belanda
		kondisi (18)	(18) Belanda
		Provinsi (19)	(19) Belanda
		Sosial (20)	(20) Belanda
3	Senin, 4 November 2019	Aspek (21)	(21) Belanda
		Asuransi (22)	(22) Belanda
		Konsumen (23)	(23) Belanda
		Koordinator (24)	(24) Inggris
		Pasien (25)	(25) Inggris
		Populer (26)	(26) Belanda
		Produktif (27)	(27) Belanda
		Saat (28)	(28) Arab
4	Selasa, 5 November 2019	Administrasi (29)	(29) Belanda
		Informasi (30)	(30) Belanda
		Media (31)	(31) Inggris
		Negatif (32)	(32) Belanda
		Pornografi (33)	(33) Belanda
5	Rabu, 6 November 2019	Drastis (34)	(34) Inggris
		Konsumen (35)	(35) Belanda

Tabel 1 (Sambungan Kedua)

No Data	Publikasi	Data	Asal Kata Serapan
6	Kamis, 7 November 2019	Aksi (36)	(36) Belanda
		Akhir (37)	(37) Arab
		Evaluasi (38)	(38) Inggris
		Muslim (39)	(39) Arab
		Ogah (40)	(40) Daerah (Melayu Jakarta)
		Umat (41)	(41) Arab
7	Jumat, 8 November 2019	Bangsa (42)	(42) Sanskerta (Melayu)
		Normal (43)	(43) Belanda
		Operasi (44)	(44) Belanda
8	Sabtu, 9 November 2019	Angka (45)	(45) Sanskerta (Melayu)
		Intelektual (46)	(46) Belanda
		Kaum (47)	(47) Arab
		Kontra (48)	(48) Belanda
		Legislatif (49)	(49) Inggris
		Pro (50)	(50) Inggris
9	Senin, 11 November 2019	Harmonis (51)	(51) Belanda
		Kasus (52)	(52) Belanda
		Komunikasi (53)	(53) Belanda
		Kampanye (54)	(54) Belanda
10	Selasa, 12 November 2019	Generasi (55)	(55) Belanda
		Ruh (56)	(56) Arab
		Strategi (57)	(57) Belanda
		Sejarah (58)	(58) Arab
		Upacara (59)	(59) Sanskerta (Melayu)

Tabel 1 (Sambungan Ketiga)

No Data	Publikasi	Data	Asal Kata Serapan
11	Rabu, 13 November 2019	Operasional (60)	(60) Inggris
12	Kamis, 14 November 2019	Bumi (61)	(61) Sanskerta (Melayu)
		Fasilitas (62)	(62) Belanda
		Teroris (63)	(63) Inggris
13	Jumat, 15 November 2019	Potensial (64)	(64) Belanda
		Abstrak (65)	(65) Belanda
		Terorisme (66)	(66) Inggris
		Ideologi (67)	(67) Belanda
14	Sabtu, 16 November 2019	Asa (68)	(68) Daerah (Minang Kabau)
		Defisit (69)	(69) Belanda
		Kontribusi (70)	(70) Belanda
		positif (71)	(71) Belanda
15	Senin, 18 November 2019	Korupsi (72)	(72) Belanda
		Komisi (73)	(73) Belanda
		Supervisi (74)	(74) Belanda
		Nepotisme (75).	(75) Inggris
16	Selasa, 19 November 2019	Formasi (76).	(76) Belanda
		Sipil (77)	(77) Belanda
		Otomatis (78).	(78) Belanda
17	Rabu, 20 November 2019	Seksi (79).	(79) Belanda
18	Kamis, 21 November 2019	Internasional (80)	(80) Belanda
		Tragis (81)	(81) Inggris
		Produksi (82)	(82) Belanda
19	Jumat, 22 November 2019	Mbok (83)	(83) Daerah (Jawa)
		Ojek (84)	(84) Daerah (Minang Kabau)
		Umat (85)	(85) Arab
		Jamaah (86)	(86) Arab

Tabel 1 (Sambungan Keempat)

No Data	Publikasi	Data	Asal Kata Serapan
		Independen (87)	(87) Inggris
		Konteks (88)	(88) Inggris
20	Sabtu, 23 November 2019	Seleksi (89)	(89) Belanda
		Jadwal (90)	(90) Arab
		Sekretaris (91)	(91) Belanda
		Standar (92)	(92) Belanda
21	Senin, 25 November 2019	Teknologi (93)	(93) Belanda
		Ekstra (94)	(94) Belanda
		Proyektor (95)	(95) Inggris
		Materi (96)	(96) Belanda
		Profesi (97)	(97) Belanda
		Kompetensi (98)	(98) Inggris
22	Selasa, 26 November 2019	Formal (99)	(99) Belanda
		Ilmu (100)	(100) Arab
		Konstitusi (101)	(101) Belanda
		Televisi (102)	(102) Belanda
		Moral (103)	(103) Belanda
23	Rabu, 27 November 2019	Sertifikasi (104)	(104) Inggris
		Teknologi (105)	(105) Belanda
24	Kamis, 28 November 2019	Tradisional (106)	(106) Belanda
		Ilegal (107)	(107) Belanda
25	Jumat, 29 November 2019	Formasi (108)	(108) Belanda
26	Sabtu, 30 November 2019	Berkah (109)	(109) Arab
		Situasi (110)	(110) Belanda

Tabel 01 penulisan unsur serapan di atas menginformasikan bahwa tajuk rencana surat kabar *Riau Pos* terbitan 1 November 2019 sampai dengan 30 November 2019 telah menggunakan 110 unsur serapan dari beberapa bahasa

yang ditemukan. Pembahasan tingkat kebenaran penggunaan unsur serapan disajikan secara terperinci melalui analisis data.

Penggunaan unsur serapan dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos* dideskripsikan seperti dalam tabel berikut ini.

TABEL 2. PENGGUNAAN UNSUR SERAPAN DALAM TAJUK RENCANA SURAT KABAR *RIAU POS*.

No Data	Publikasi	Data	Sesuai Kaidah (Baku)	Tidak Sesuai Kaidah (Tidak Baku)
1	Jumat, 1 November 2019	Agama (1)	√	
		Awal (2)	√	
		Identik (3)	√	
		Identitas (4)	√	
		Kabinet (5)	√	
		Khusus (6)	√	
		Nasional (7)	√	
		Posisi (8)	√	
		Publik (9)	√	
		Publikasi (10)	√	
		Rakyat (11)	√	
		Sukses (12)	√	
		Yakni (13)	√	
		Zaman (14)	√	
2	Sabtu, 2 November 2019	Alternatif (15)	√	
		Ekonomi (16)	√	
		Faktor (17)	√	

Tabel 2 (Sambungan Kesatu)

No Data	Publikasi	Data	Sesuai Kaidah (Baku)	Tidak Sesuai Kaidah (Tidak Baku)
		kondisi (18)	√	
		Provinsi (19)	√	
		Sosial (20)	√	
3	Senin, 4 November 2019	Aspek (21)	√	
		Asuransi (22)	√	
		Konsumen (23)	√	
		Koordinator (24)	√	
		Pasien (25)	√	
		Populer (26)	√	
		Produktif (27)	√	
		Saat (28)	√	
4	Selasa, 5 November 2019	Administrasi (29)	√	
		Informasi (30)	√	
		Media (31)	√	
		Negatif (32)	√	
		Pornografi (33)	√	
5	Rabu, 6 November 2019	Drastis (34)	√	
		Konsumen (35)	√	
6	Kamis, 7 November 2019	Aksi (36)	√	
		Akhir (37)	√	
		Evaluasi (38)	√	
		Muslim (39)	√	
		Ogah (40)	√	
		Umat (41)	√	

Tabel 2 (Sambungan Kedua)

No Data	Publikasi	Data	Sesuai Kaidah (Baku)	Tidak Sesuai Kaidah (Tidak Baku)
7	Jumat, 8 November 2019	Bangsa (42)	√	
		Normal (43)	√	
		Operasi (44)	√	
8	Sabtu, 9 November 2019	Angka (45)	√	
		Intelektual (46)	√	
		Kaum (47)	√	
		Kontra (48)	√	
		Legislatif (49)	√	
		Pro (50)	√	
9	Senin, 11 November 2019	Harmonis (51)	√	
		Kasus (52)	√	
		Komunikasi (53)	√	
		Kampanye (54)	√	
10	Selasa, 12 November 2019	Generasi (55)	√	
		Ruh (56)		√
		Strategi (57)	√	
		Sejarah (58)	√	
		Upacara (59)	√	
11	Rabu, 13 November 2019	Operasional (60)	√	
12	Kamis, 14 November 2019	Bumi (61)	√	
		Fasilitas (62)	√	
		Teroris (63)	√	

Tabel 2 (Sambungan Ketiga)

No Data	Publikasi	Data	Sesuai Kaidah (Baku)	Tidak Sesuai Kaidah (Tidak Baku)
13	Jumat, 15 November 2019	Potensial (64)	√	
		Abstrak (65)	√	
		Terorisme (66)	√	
		Ideologi” (67)	√	
14	Sabtu, 16 November 2019	Asa (68)	√	
		Defisit (69)	√	
		Kontribusi (70)	√	
		positif (71)	√	
15	Senin, 18 November 2019	Korupsi (72)	√	
		Komisi (73)	√	
		Supervisi (74)	√	
		Nepotisme (75)	√	
16	Selasa, 19 November 2019	Formasi (76)	√	
		Sipil (77)	√	
		Otomatis (78)	√	
17	Rabu, 20 November 2019	Seksi (79)	√	
18	Kamis, 21 November 2019	Internasional (80)	√	
		Tragis (81)	√	
		Produksi (82)	√	
19	Jumat, 22 November 2019	Mbok (83)	√	
		Ojek (84)	√	
		Umat (85)	√	
		Jamaah (86)		√

Tabel 2 (Sambungan Keempat)

No Data	Publikasi	Data	Sesuai Kaidah (Baku)	Tidak Sesuai Kaidah (Tidak Baku)
		Independen (87)	√	
		Konteks (88)	√	
20	Sabtu, 23 November 2019	Seleksi (89)	√	
		Jadwal (90)	√	
		Sekretaris (91)	√	
		Standar (92)	√	
21	Senin, 25 November 2019	Teknologi (93)	√	
		Ekstra (94)	√	
		Proyektor (95)	√	
		Materi (96)	√	
		Profesi (97)	√	
		Kompetensi (98)	√	
22	Selasa, 26 November 2019	Formal (99)	√	
		Ilmu (100)	√	
		Konstitusi (101)	√	
		Televisi (102)	√	
		Moral (103)	√	
23	Rabu, 27 November 2019	Sertifikasi (104)	√	
		Teknologi (105)	√	
24	Kamis, 28 November 2019	Tradisional (106)	√	
		Ilegal (107)	√	
25	Jumat, 29 November 2019	Formasi (108)	√	
26	Sabtu, 30 November 2019	Berkah (109)	√	
		Situasi (110)	√	

Tabel 2 penggunaan unsur serapan di atas menginformasikan bahwa tajuk rencana surat kabar *Riau Pos* terbitan 1 November 2019 sampai dengan 30 November 2019 telah menggunakan 110 unsur serapan dari beberapa bahasa yang ditemukan. Pembahasan tingkat kebenaran penggunaan unsur serapan disajikan secara terperinci melalui analisis data.



2.2 Analisis Data

Data unsur serapan yang penulis temukan dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos* terbitan 1 sampai dengan 30 November 2019 telah menggunakan 110 unsur serapan dari beberapa bahasa. Untuk mengetahui kebenaran penggunaan unsur serapan tersebut, penulis menganalisis penulisan unsur serapan dengan berpedoman pada buku: 1) Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia dan 2) Mengapa disebut Bentuk Baku dan Tidak Baku?.

2.2.1 Unsur Serapan yang Terdapat dalam Tajuk Rencana Surat Kabar *Riau Pos*

Berdasarkan tabel penulisan unsur serapan dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos* pada bagian deskripsi data di atas penulisan unsur serapan disesuaikan dengan aturan atau kaidah yang berlaku bagi unsur serapan, sehingga penulis dapat menganalisis bentuk asli kata serapan dan memperlihatkan proses perubahan unsur serapan. Data yang penulis temukan terdapat 110 unsur serapan dari beberapa bahasa yang digunakan dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos* terbitan 1 November 2019 sampai dengan 30 November 2019.

Dalam menganalisis unsur serapan, penulis mengacu pada Pedoman Umum Ejaan bahasa Indonesia Kemendikbud (2016:58-75), Pateda (1987), Depdikbud (1994), Sudarno (1992) dan Kemendikbud (2017). Berikut ini analisis unsur serapan sesuai dengan aturan atau kaidah yang berlaku berdasarkan tabel data yang terdapat dalam bagian deskripsi data.

Data 1 “Agama”

Berdasarkan data 1, kata *agama* termasuk unsur serapan dari bahasa Sanskerta (Melayu) yaitu *agama* yang diserap ke dalam bahasa Indonesia tetap menjadi *agama*. Penyerapan terjadi secara utuh sehingga tetap menjadi *agama*. Untuk membuktikan kata *agama* berasal dari bahasa Sanskerta (Melayu), penulis merujuk teori (Depdikbud, 1994:10) Agama, Skr (ML): Kristen; Islam; Budha.

Data 2 “Awal”

Berdasarkan data 2, kata *awal* termasuk unsur serapan dari bahasa Arab yaitu *awwal* yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *awal*. Huruf *wau* tetap menjadi *w* sehingga berubah menjadi *awal*. Untuk membuktikan kata *awal* berasal dari bahasa Arab, penulis merujuk teori (Sudarno, 1992:160) Awal, Arab. ‘Awwal’.

Data 3 “Identik”

Berdasarkan data 3, kata *identik* termasuk unsur serapan dari bahasa Belanda yaitu *identiek* yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *identik*. Huruf *-iek* diubah menjadi *-ik* sehingga berubah menjadi *identik*. Untuk membuktikan kata *identik* berasal dari bahasa Belanda, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:74) Identik, Bld. ‘Identiek’: Serupa, sama.

Data 4 “Identitas”

Berdasarkan data 4, kata *identitas* termasuk unsur serapan dari bahasa Belanda yaitu *identiteit* yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi

identitas. Huruf *-teit* diubah menjadi *-tas* sehingga berubah menjadi *identitas*. Untuk membuktikan kata *identitas* berasal dari bahasa Belanda, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:74) *Identitas*, Bld. ‘*Identiteit*’: Ciri, penanda.

Data 5 “Kabinet”

Berdasarkan data 5, kata *kabinet* termasuk unsur serapan dari bahasa Belanda yaitu *kabinet* yang diserap ke dalam bahasa Indonesia tetap menjadi *kabinet*. Huruf *e* tetap menjadi *e*, sehingga tetap menjadi *kabinet*. Untuk membuktikan kata *kabinet* berasal dari bahasa Belanda, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:88) *Kabinet*, Bld. ‘*kabinet*’: Dewan menteri.

Data 6 “Khusus”

Berdasarkan data 6, kata *khusus* termasuk unsur serapan dari bahasa Arab yaitu *khusus* yang diserap ke dalam bahasa Indonesia tetap menjadi *khusus*. Huruf *kha* (Arab) diubah menjadi *kh* sehingga tetap menjadi *khusus*. Untuk membuktikan kata *khusus* berasal dari bahasa Arab, penulis merujuk teori (Kemendikbud, 2016:64) *Khusus*, Arab: *Khusus*.

Data 7 “Nasional”

Berdasarkan data 7, kata *nasional* termasuk unsur serapan dari bahasa Belanda yaitu *nationaal* yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *nasional*. Huruf *-aal* diubah menjadi *-al* sehingga berubah menjadi *nasional*. Untuk membuktikan kata *nasional* berasal dari bahasa Belanda, penulis merujuk

teori (Pateda, 1987:123) Nasional, Bld. ‘nationaal’: Tanah air, bangsa, kebangsaan.

Data 8 “Posisi”

Berdasarkan data 8, kata *posisi* termasuk unsur serapan dari bahasa Belanda yaitu *positie* yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *posisi*. Huruf *-tie* diubah menjadi *-si* sehingga berubah menjadi *posisi*. Untuk membuktikan kata *posisi* berasal dari bahasa Belanda, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:137) Posisi, Bld. ‘Positie’: Kedudukan, tempat, jabatan.

Data 9 “Publik”

Berdasarkan data 9, kata *publik* termasuk unsur serapan dari bahasa Inggris yaitu *public* yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *publik*. Huruf *c* diubah menjadi *k* sehingga berubah menjadi *publik*. Untuk membuktikan kata *publik* berasal dari bahasa Inggris, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:144) Publik, Ing. ‘Public’: Masyarakat umum.

Data 10 “Publikasi”

Berdasarkan data 10, kata *publikasi* termasuk unsur serapan dari bahasa Belanda yaitu *publicatie* yang diserap ke dalam bahasa Indonesia tetap menjadi *publikasi*. Huruf *c* diubah menjadi *k*, kemudian *-tie* berubah menjadi *-si* sehingga berubah menjadi *publikasi*. Untuk membuktikan kata *publikasi* berasal dari bahasa Belanda, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:144) Publikasi, Bld. ‘publicatie’: Pengumuman, siaran, penerbitan.

Data 11 “Rakyat”

Berdasarkan data 11, kata *rakyat* termasuk unsur serapan dari bahasa Arab yaitu *ra'yat* yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *rakyat*. Huruf 'ain diubah menjadi *k* sehingga berubah menjadi *rakyat*. Untuk membuktikan kata *rakyat* berasal dari bahasa Arab, penulis merujuk teori (Sudarno, 1992:237) Rakyat, Arab: ra' yat.

Data 12 “Sukses”

Berdasarkan data 12, kata *sukses* termasuk unsur serapan dari bahasa Belanda yaitu *succes* yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *sukses*. Huruf *cc* diubah menjadi *k* sehingga berubah menjadi *sukses*. Untuk membuktikan kata *sukses* berasal dari bahasa Belanda, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:173) Sukses, Bld. 'Succes': Berhasil.

Data 13 “ Yakni”

Berdasarkan data 13, kata *yakni* termasuk unsur serapan dari bahasa Arab yaitu *ya'ni* yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *yakni*. Huruf 'ain diubah menjadi *k*, kemudian *y* tetap menjadi *y* sehingga berubah menjadi *yakni*. Untuk membuktikan kata *yakni* berasal dari bahasa Arab, penulis merujuk teori (Kemendikbud, 2016:70) Yakni, Arab: Ya'ni.

Data 14 “Zaman”

Berdasarkan data 14, kata *zaman* termasuk unsur serapan dari bahasa Arab yaitu *zamaan* yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *zaman*.

Huruf *aa* diubah menjadi *a* sehingga berubah menjadi *zaman*. Untuk membuktikan kata *zaman* berasal dari bahasa Arab, penulis merujuk teori (Sudarno, 1994:270) Zaman, Arab: Zamaan.

Data 15 “Alternatif”

Berdasarkan data 15, kata *alternatif* termasuk unsur serapan dari bahasa Belanda yaitu *alternatief* yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *alternatif*. Huruf *-ief* diubah menjadi *-if* sehingga berubah menjadi *alternatif*. Untuk membuktikan kata *alternatif* berasal dari bahasa Belanda, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:29) Alternatif, Bld. ‘Alternatief’: Pilihan.

Data 16 “Ekonomi”

Berdasarkan data 16, kata *ekonomi* termasuk unsur serapan dari bahasa Belanda yaitu *economie* yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *ekonomi*. Huruf *e* diubah menjadi *k*, kemudian *ie* diubah menjadi *i* sehingga berubah menjadi *ekonomi*. Untuk membuktikan kata *ekonomi* berasal dari bahasa Belanda, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:55) Ekonomi, Bld. ‘Economie’: Pengetahuan tentang menghasilkan sesuatu, membagi dan memakai hasil-hasil itu.

Data 17 “Faktor”

Berdasarkan data 17, kata *faktor* termasuk unsur serapan dari bahasa Belanda yaitu *factor* yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *faktor*. Huruf *c* diubah menjadi *k* sehingga berubah menjadi *faktor*. Untuk

membuktikan kata *faktor* berasal dari bahasa Belanda, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:62) Faktor, Bld. 'Fact':Kenyataan.

Data 18 "Kondisi"

Berdasarkan data 18, kata *kondisi* termasuk unsur serapan dari bahasa Belanda yaitu *conditie* yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *kondisi*. Huruf *-tie* diubah menjadi *si* sehingga berubah menjadi *kondisi*. Untuk membuktikan kata *kondisi* berasal dari bahasa Belanda, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:97) Kondisi, Bld. 'Conditie': Keadaan.

Data 19 "Provinsi"

Berdasarkan data 19, kata *provinsi* termasuk unsur serapan dari bahasa Belanda yaitu *provincie* yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *provinsi*. Huruf *c* diubah menjadi *s*, kemudian *ie* diubah menjadi *i* sehingga berubah menjadi *provinsi*. Untuk membuktikan kata *provinsi* berasal dari bahasa Belanda, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:144) Provinsi, Bld. 'Provincie': Wilayah tingkat I.

Data 20 "Sosial"

Berdasarkan data 20, kata *sosial* termasuk unsur serapan dari bahasa Belanda yaitu *sociaal* yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *sosial*. Huruf *c* diubah menjadi *s*, kemudian *-aal* diubah menjadi *-al* sehingga berubah menjadi *sosial*. Untuk membuktikan kata *sosial* berasal dari bahasa

Belanda, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:166) Sosial, Bld. ‘social’: Dermawan, suka membantu.

Data 21 “Aspek”

Berdasarkan data 21, kata *aspek* termasuk unsur serapan dari bahasa Belanda yaitu *aspect* yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *aspek*. Huruf *ct* diubah menjadi *k* sehingga berubah menjadi *aspek*. Untuk membuktikan kata *aspek* berasal dari bahasa Belanda, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:34) Aspek, Bld. ‘Aspect’: Segi pandangan.

Data 22 “Asuransi”

Berdasarkan data 22, kata *asuransi* termasuk unsur serapan dari bahasa Belanda yaitu *assurance* yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *asuransi*. Huruf *ss* diubah menjadi *s*, kemudian *c* diubah menjadi *s* sehingga berubah menjadi *asuransi*. Untuk membuktikan kata *asuransi* berasal dari bahasa Belanda, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:35) Asuransi, Bld. ‘Assurantie’: Pertanggunggaan (jiwa, kecelakaan, kebakaran dsb)

Data 23 “Konsumen”

Berdasarkan data 23, kata *konsumen* termasuk unsur serapan dari bahasa Belanda yaitu *consument* yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *konsumen*. Huruf *c* diubah menjadi *k*, kemudian *nt* diubah menjadi *t* sehingga berubah menjadi *konsumen*. Untuk membuktikan kata *konsumen* berasal

dari bahasa Belanda, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:100) Konsumen, Bld. 'consument': Pemakai (hasil industri, pertanian dsb)

Data 24 "Koordinator"

Berdasarkan data 24, kata *koordinator* termasuk unsur serapan dari bahasa Inggris yaitu *coordinator* yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *koordinator*. Huruf *c* diubah menjadi *k* sehingga berubah menjadi *koordinator*. Untuk membuktikan kata *koordinator* berasal dari bahasa Inggris, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:102) Koordinator, Ing. 'Coordinator': Orang yang mengatur secara baik (perayaan, pemberangkatan dsb).

Data 25 "Pasien"

Berdasarkan data 25, kata *pasien* termasuk unsur serapan dari bahasa Inggris yaitu *patient* yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *pasien*. Huruf *t* diubah menjadi *s*, kemudian *nt* diubah menjadi *t* sehingga berubah menjadi *pasien*. Untuk membuktikan kata *pasien* berasal dari bahasa Inggris, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:133) Pasien, Bld. 'Patient': Orang sakit.

Data 26 "Populer"

Berdasarkan data 26, kata *populer* termasuk unsur serapan dari bahasa Belanda yaitu *populair* yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *populer*. Karena huruf *-air* diubah menjadi *-er* sehingga berubah menjadi *populer*. Untuk membuktikan kata *populer* berasal dari bahasa Belanda, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:137) Populer, Bld. 'Populair': Dikenal, terkenal.

Data 27 “Produktif”

Berdasarkan data 27, kata *produktif* termasuk unsur serapan dari bahasa Belanda yaitu *productief* yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *produktif*. Huruf *c* diubah menjadi *k*, kemudian *-ief* diubah menjadi *-if* sehingga berubah menjadi *produktif*. Untuk membuktikan kata *produktif* berasal dari bahasa Belanda, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:141) *Produktif*, Bld. ‘*Productief*’: Banyak mendatangkan hasil, banyak hasilnya.

Data 28 “Saat”

Berdasarkan data 28, kata *saat* termasuk unsur serapan dari bahasa Arab yaitu *sa’at* yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *saat*. Huruf ‘*ain*’ diubah menjadi *a* sehingga berubah menjadi *saat*. Untuk membuktikan kata *saat* berasal dari bahasa Arab, penulis merujuk teori (Sudarno, 1994:242) *Saat*, Arab: Sa’at.

Data 29 “Administrasi”

Berdasarkan data 29, kata *administrasi* termasuk unsur serapan dari bahasa Belanda yaitu *administratie* yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *administrasi*. Huruf *-tie* diubah menjadi *-si* sehingga berubah menjadi *administrasi*. Untuk membuktikan kata *administrasi* berasal dari bahasa Belanda, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:25) *Administrasi*, Bld. ‘*Administratie*’: Hal yang berhubungan dengan tata usaha.

Data 30 “Informasi”

Berdasarkan data 30, kata *informasi* termasuk unsur serapan dari bahasa Belanda yaitu *informatie* yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *informasi*. Huruf *-tie* diubah menjadi *si* sehingga berubah menjadi *informasi*. Untuk membuktikan kata *informasi* berasal dari bahasa Belanda, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:79) Informasi, Bld. ‘Informatie’: Keterangan.

Data 31 “Media”

Berdasarkan data 31, kata *media* termasuk unsur serapan dari bahasa Inggris yaitu *media* yang diserap ke dalam bahasa Indonesia tetap menjadi *media*. Huruf *e* tetap menjadi *e* sehingga tetap menjadi *media*. Untuk membuktikan kata *media* berasal dari bahasa Ing, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:114) Media, Ing. ‘Media’: Alat

Data 32 “Negatif”

Berdasarkan data 32, kata *negatif* termasuk unsur serapan dari bahasa Belanda yaitu *negatief* yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *negatif*. Huruf *-ief* diubah menjadi *-if* sehingga berubah menjadi *negatif*. Untuk membuktikan kata *negatif* berasal dari bahasa Belanda, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:124) Negatif, Bld. ‘Negatief’: Ingkar, pernyataan tidak atau bukan, tidak baik, atau tidak setuju.

Data 33 “Pornografi”

Berdasarkan data 33, kata *pornografi* termasuk unsur serapan dari bahasa Belanda yaitu *pornografie* yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *pornografi*. Huruf *ie* diubah menjadi *i* sehingga berubah menjadi *pornografi*. Untuk membuktikan kata *pornografi* berasal dari bahasa Belanda, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:137) Pornografi, Bld. ‘Pornografie’: Cabul.

Data 34 “Darastis”

Berdasarkan data 34, kata *drastis* termasuk unsur serapan dari bahasa Inggris yaitu *drastic* yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *drastis*. Huruf *c* diubah menjadi *s* sehingga berubah menjadi *drastis*. Untuk membuktikan kata *drastis* berasal dari bahasa Inggris, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:52) Drastis, Ing. ‘Drastic’: Tegas, cepat.

Data 35 “Konsumen”

Berdasarkan data 35, kata *konsumen* termasuk unsur serapan dari bahasa Belanda yaitu *consument* yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *konsumen*. Huruf *c* diubah menjadi *k*, kemudian *nt* diubah menjadi *n* sehingga berubah menjadi *konsumen*. Untuk membuktikan kata *konsumen* berasal dari bahasa Belanda, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:100) Konsumen, Bld. ‘Consument’: Pemakaian (Hasil Industri, pertanian dsb)

Data 36 “Aksi”

Berdasarkan data 36, kata *aksi* termasuk unsur serapan dari bahasa Belanda yaitu *actie* yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *aksi*. Huruf *c* diubah menjadi *k*, kemudian *-tie* diubah menjadi *-si* sehingga berubah menjadi *aksi*. Untuk membuktikan kata *aksi* berasal dari bahasa Belanda, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:27) Aksi, Bld. ‘Actie’: Gerakan.

Data 37 “Akhir”

Berdasarkan data 37, kata *akhir* termasuk unsur serapan dari bahasa Arab yaitu *akhir* yang diserap ke dalam bahasa Indonesia tetap menjadi *akhir*. Huruf *a* tetap menjadi *a* sehingga tetap menjadi *akhir*. Untuk membuktikan kata *akhir* berasal dari bahasa Arab, penulis merujuk teori (Sudarno, 1992:150) Akhir, Arab : Akhir.

Data 38 “Evaluasi”

Berdasarkan data 38, kata *evaluasi* termasuk unsur serapan dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *evaluasi*. Huruf *-tion* diubah menjadi *-asi* sehingga berubah menjadi *evaluasi*. Untuk membuktikan kata *evaluasi* berasal dari bahasa Inggris, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:61) Evaluasi, Ing. ‘Evaluation’: Penilaian

Data 39 “Muslim”

Berdasarkan data 39, kata *muslim* termasuk unsur serapan dari bahasa Arab yaitu *muslim* yang diserap ke dalam bahasa Indonesia tetap menjadi *muslim*.

Huruf *sin* (Arab) diubah menjadi *s* sehingga berubah menjadi *muslim*. Untuk membuktikan kata *muslim* berasal dari bahasa Arab, penulis merujuk teori (Sudarno, 1992:227) Muslim, Arab: Muslim.

Data 40 “Ogah”

Berdasarkan data 40, kata *ogah* termasuk unsur serapan dari bahasa Daerah (Melayu Jakarta) yaitu *ogah* yang diserap ke dalam bahasa Indonesia tetap menjadi *ogah*. Penyerapan terjadi secara utuh sehingga tetap menjadi *ogah*. Untuk membuktikan kata *ogah* berasal dari bahasa Daerah (Melayu Jakarta), penulis merujuk teori (Kemendikbud, 2017:1164) Ogah, Jk: Tidak mau.

Data 41 “Umat”

Berdasarkan data 41, kata *umat* termasuk unsur serapan dari bahasa Arab yaitu *ummat* yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *umat*. Huruf *mm* diubah menjadi *m* sehingga berubah menjadi *umat*. Untuk membuktikan kata *umat* berasal dari bahasa Arab, penulis merujuk teori (Sudarno, 1992:265) Umat, Arab: Ummat.

Data 42 “Bangsa”

Berdasarkan data 42, kata *bangsa* termasuk unsur serapan dari bahasa Sanskerta (Melayu) yaitu *bangsa*, yang diserap ke dalam bahasa Indonesia tetap menjadi *bangsa*. Penyerapan terjadi secara utuh sehingga tetap menjadi *bangsa*. Untuk membuktikan kata *bangsa* berasal dari bahasa Sanskerta (Melayu), penulis

merujuk teori (Depdikbud, 1994:21) Bangsa, Skr (Melayu) ‘Bangsa’: Keturunan, puak, bangsa, bangsawan.

Data 43 “Normal”

Berdasarkan data 43, kata *normal* termasuk unsur serapan dari bahasa Belanda yaitu *normaal* yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *normal*. Huruf *-aal* diubah menjadi *-al* sehingga berubah menjadi *normal*. Untuk membuktikan kata *normal* berasal dari bahasa Belanda, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:125) Normal, Bld. ‘Normaal’: lancar, tidak ada gangguan.

Data 44 “Operasi”

Berdasarkan data 44, kata *operasi* termasuk unsur serapan dari bahasa Belanda yaitu *operatie* yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *operasi*. Huruf *-tie* diubah menjadi *-si* sehingga berubah menjadi *operasi*. Untuk membuktikan kata *operasi* berasal dari bahasa Belanda, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:127) Operasi, Bld. ‘Operatie’: Pembedahan.

Data 45 “Angka”

Berdasarkan data 45, kata *angka* termasuk unsur serapan dari bahasa Sanskerta (Melayu) yaitu *angka*, yang diserap ke dalam bahasa Indonesia tetap menjadi *angka*. Penyerapan terjadi secara utuh sehingga tetap menjadi *angka*. Untuk membuktikan kata *angka* berasal dari bahasa Sanskerta (Melayu), penulis merujuk teori (Depdikbud, 1994:10) Angka, Skr (MI) ‘Angka’: Nomor, tanda bilangan.

Data 46 “Intelektual”

Berdasarkan data 46, kata *intelektual* termasuk unsur serapan dari bahasa Belanda yaitu *intellectueel* yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *intelektual*. Huruf *ll* diubah menjadi *l*, kemudian *c* diubah menjadi *k*, dan *-eel* diubah menjadi *-al* sehingga berubah menjadi *intelektual*. Untuk membuktikan kata *intelektual* berasal dari bahasa Belanda, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:82) Intelektual, Bld. ‘Intellectueel’: Cerdas.

Data 47 “Kaum”

Berdasarkan data 47, kata *kaum* termasuk unsur serapan dari bahasa Arab yaitu *qaum* yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *kaum*. Huruf *qaf* diubah menjadi *k* sehingga berubah menjadi *kaum*. Untuk membuktikan kata *kaum* berasal dari bahasa Arab, penulis merujuk teori (Sudarno, 1992:202) Kaum, Arab: Qaum.

Data 48 “Kontra”

Berdasarkan data 48, kata *kontra* termasuk unsur serapan dari bahasa Belanda yaitu *contra* yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *kontra*. Huruf *c* diubah menjadi *k* sehingga berubah menjadi *kontra*. Untuk membuktikan kata *kontra* berasal dari bahasa Belanda, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:101) Kontra, Bld. ‘Contra’: Lawan.

Data 49 “Legislatif”

Berdasarkan data 49, kata *legislatif* termasuk unsur serapan dari bahasa Inggris yaitu *legislative* yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *legislatif*. Huruf *-ive* diubah menjadi *-if* sehingga berubah menjadi *legislatif*. Untuk membuktikan kata *legislatif* berasal dari bahasa Inggris, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:109) Legislatif, Ing. ‘Legislative’: Dewan perwakilan rakyat yang membuat undang-undang.

Data 50 “Pro”

Berdasarkan data 50, kata *pro* termasuk unsur serapan dari bahasa Inggris yaitu *pro* yang diserap ke dalam bahasa Indonesia tetap menjadi *pro*. Penyerapan terjadi secara utuh sehingga tetap menjadi *pro*. Untuk membuktikan kata *pro* berasal dari bahasa Inggris, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:140) Pro, Bld. ‘Pro’: Setuju, mendukung.

Data 51 “Harmonis”

Berdasarkan data 51, kata *harmonis* termasuk unsur serapan dari bahasa Belanda yaitu *harmonisch* yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *harmonis*. Huruf *-isch* diubah menjadi *-is* sehingga berubah menjadi *harmonis*. Untuk membuktikan kata *harmonis* berasal dari bahasa Belanda, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:71) Harmonis, Bld. ‘Harmonisch’: Selaras, seimbang.

Data 52 “Kasus”

Berdasarkan data 52, kata *kasus* termasuk unsur serapan dari bahasa Belanda yaitu *casus* yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *kasus*. Huruf *c* diubah menjadi *k* sehingga berubah menjadi *kasus*. Untuk membuktikan kata *kasus* berasal dari bahasa Belanda, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:91) Kasus, Bld. ‘Casus’: Persoalan.

Data 53 “Komunikasi”

Berdasarkan data 53, kata *komunikasi* termasuk unsur serapan dari bahasa Belanda yaitu *communicatie* yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *komunikasi*. Huruf *c* diubah menjadi *k*, kemudian *mm* diubah menjadi *m*, *c* diubah menjadi *s*, dan *-tie* diubah menjadi *-si* sehingga berubah menjadi *komunikasi*. Untuk membuktikan kata *komunikasi* berasal dari bahasa Belanda, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:96) Komumikasi, Bld. ‘Communicatie’: Perhubungan, hubungan (dengan bahasa).

Data 54 “Kampanye”

Berdasarkan data 54, kata *kampanye* termasuk unsur serapan dari bahasa Belanda yaitu *campagne* yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *kampanye*. Huruf *c* diubah menjadi *k* sehingga berubah menjadi *kampanye*. Untuk membuktikan kata *kampanye* berasal dari bahasa Belanda, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:88) Kampanye, Bld. ‘Campagne’: Penerangan.

Data 55 “Generasi”

Berdasarkan data 55, kata *Generasi* termasuk unsur serapan dari bahasa Belanda yaitu *rgeneratie* yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *generasi*. Huruf *-tie* diubah menjadi *-si* sehingga berubah menjadi *revolusi*. Untuk membuktikan kata *revolusi* berasal dari bahasa Belanda, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:68) *Generasi*, Bld. ‘Generatie’: Turunan, angkatan.

Data 56 “Ruh”

Berdasarkan data 56, kata *ruh* termasuk unsur serapan dari bahasa Arab yaitu *ruh* yang diserap ke dalam bahasa Indonesia tetap menjadi *ruh*. Huruf *u* diubah menjadi *u* sehingga berubah menjadi *ruh*. Untuk membuktikan kata *ruh* berasal dari bahasa Arab, penulis merujuk teori (Sudarno, 1992:241) *Ruh*, Arab: *Ruh*.

Data 57 “Strategi”

Berdasarkan data 57, kata *strategi* termasuk unsur serapan dari bahasa Belanda yaitu *strategie* yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *strategi*. Karena huruf *ie* diubah menjadi *i* sehingga berubah menjadi *strategi*. Untuk membuktikan kata *strategi* berasal dari bahasa Belanda, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:172).

Data 58 “Sejarah”

Berdasarkan data 58, kata *sejarah* termasuk unsur serapan dari bahasa Arab yaitu *syajrah* yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi

sejarah. Karena huruf *sa* diubah menjadi *s* sehingga berubah menjadi *sejarah*. Untuk membuktikan kata *sejarah* berasal dari bahasa Arab, penulis merujuk teori (Sudarno, 1992:248).

Data 59 “Upacara”

Berdasarkan data 59, kata *upacara* termasuk unsur serapan dari bahasa Sanskerta (Melayu) yaitu *upacara*, yang diserap ke dalam bahasa Indonesia tetap menjadi *upacara*. Penyerapan terjadi secara utuh sehingga tetap menjadi *upacara*. Untuk membuktikan kata *upacara* berasal dari bahasa Sanskerta (Melayu), penulis merujuk teori (Depdikbud, 1994:184) Upacara, Skr (MI). ‘Upacara’: Tanda-tanda kehormatan.

Data 60 “Operasional”

Berdasarkan data 60, kata *operasional* termasuk unsur serapan dari bahasa Inggris yaitu *operational* yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *operasional*. Huruf *t* diubah menjadi *s* sehingga berubah menjadi *operasional*. Untuk membuktikan kata *operasional* berasal dari bahasa Inggris, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:127) Operasional, Ing. ‘Operational’: Mudah dilakuka pelaksanaannya.

Data 61 “Bumi”

Berdasarkan data 61, kata *bumi* termasuk unsur serapan dari bahasa Sanskerta (Melayu) yaitu *bumi*, yang diserap ke dalam bahasa Indonesia tetap menjadi *bumi*. Penyerapannya terjadi secara utuh sehingga berubah menjadi *bumi*.

Untuk membuktikan kata *bumi* berasal dari bahasa Sanskerta (Melayu), penulis merujuk teori (Depdikbud, 1994:42) Bumi, Skr (MI) ‘Bumi’: Bulatan dunia, tanah.

Data 62 “Fasilitas”

Berdasarkan data 62, kata *fasilitas* termasuk unsur serapan dari bahasa Belanda yaitu *faciliteit*, yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *fasilitas*. Huruf *c* diubah menjadi *s*, kemudian *-iteit* diubah menjadi *-tas* sehingga berubah menjadi *fasilitas*. Untuk membuktikan kata *fasilitas* berasal dari bahasa Belanda, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:63) Fasilitas, Bld. ‘Faciliteit’: Segala sesuatu yang memudahkan.

Data 63 “Teroris”

Berdasarkan data 63, kata *teroris* termasuk unsur serapan dari bahasa Inggris yaitu *terrorist*, yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *teroris*. Huruf *st* diubah menjadi *s* sehingga berubah menjadi *teroris*. Untuk membuktikan kata *teroris* berasal dari bahasa Inggris, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:180) Teroris, Ing. ‘Terrorist’: Kaum pesuruh, orang yang memaksakan tuntutan dengan jalan kekerasan.

Data 64 “Potensial”

Berdasarkan data 64, kata *potensial* termasuk unsur serapan dari bahasa Belanda yaitu *potencial*, yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *potensial*. Huruf *c* diubah menjadi *s* sehingga berubah menjadi *potensial*. Untuk

membuktikan kata *potensial* berasal dari bahasa Belanda, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:139) Potensial, Bld. ‘Potencial’: Kesanggupan banyak, kemampuan tinggi.

Data 65 “Abstrak”

Berdasarkan data 65, kata *abstrak* termasuk unsur serapan dari bahasa Belanda yaitu *abstract*, yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *abstrak*. Huruf *ct* diubah menjadi *k* sehingga berubah menjadi *abstrak*. Untuk membuktikan kata *abstrak* berasal dari bahasa Belanda, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:25) Abstrak, Bld. ‘Abstact’: Tidak berwujud, tidak nyata.

Data 66 “Terorisme”

Berdasarkan data 66, kata *terorisme* termasuk unsur serapan dari bahasa Inggris yaitu *terrorism*, yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *terorisme*. Huruf *-ism* diubah menjadi *-isme* sehingga berubah menjadi *terorisme*. Untuk membuktikan kata *terorisme* berasal dari bahasa Inggris, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:180) Terorisme, Ing. ‘Terrorism’: paham yang menginginkan perubahan atau menuntut dengan jalan kekerasan.

Data 67 “Ideologi”

Berdasarkan data 67, kata *ideologi* termasuk unsur serapan dari bahasa Belanda yaitu *ideologie*, yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *ideologi*. Huruf *ie* diubah menjadi *i* sehingga berubah menjadi *ideologi*. Untuk

membuktikan kata *ideologi* berasal dari bahasa Belanda, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:74) Idiologi, Bld. ‘Ideologie’: Faham.

Data 68 “Asa”

Berdasarkan data 68, kata *asa* termasuk unsur serapan dari bahasa Daerah (Minang Kabau) yaitu *asa*, yang diserap ke dalam bahasa Indonesia tetap menjadi *asa*. Penyerapan terjadi secara utuh sehingga tetap menjadi *asa*. Untuk membuktikan kata *asa* berasal dari bahasa Daerah (Minang Kabau), penulis merujuk teori (Kemendikbud, 2017:113) Asa, Mk: Semangat.

Data 69 “Defisit”

Berdasarkan data 69, kata *defisit* termasuk unsur serapan dari bahasa Belanda yaitu *deficit*, yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *defisit*. Huruf *c* diubah menjadi *s* sehingga berubah menjadi *defisit*. Untuk membuktikan kata *defisit* berasal dari bahasa Belanda, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:44) Defisit, Bld. ‘Deficit’: Kekurangan, berkurang.

Data 70 “Kontribusi”

Berdasarkan data 70, kata *kontribusi* termasuk unsur serapan dari bahasa Belanda yaitu *contributie*, yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *kontribusi*. Huruf *c* diubah menjadi *k*, kemudian *-tie* diubah menjadi *-si* sehingga berubah menjadi *kontribusi*. Untuk membuktikan kata *kontribusi* berasal dari bahasa Belanda, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:102) Kontribusi, Bld. ‘Contributie’: Iuran.

Data 71 “Positif”

Berdasarkan data 71, kata *positif* termasuk unsur serapan dari bahasa Belanda yaitu *positief*, yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *positif*. Huruf *-ief* diubah menjadi *-ef* sehingga berubah menjadi *positif*. Untuk membuktikan kata *positif* berasal dari bahasa Belanda, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:137) Positif, Bld, ‘Positief’: Baik, disetujui.

Data 72 “Korupsi”

Berdasarkan data 72, kata *korupsi* termasuk unsur serapan dari bahasa Belanda yaitu *corruptie*, yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *korupsi*. Huruf *c* diubah menjadi *k*, kemudian *rr* diubah menjadi *r*, dan *-tie* diubah menjadi *-si* sehingga berubah menjadi *korupsi*. Untuk membuktikan kata *korupsi* berasal dari bahasa Belanda, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:103) Korupsi, Bld. ‘Corrptie’: Mencuri (uang dsb secara diam-diam di kantor akibat adanya jabatan).

Data 73 “Komisi”

Berdasarkan data 73, kata *komisi* termasuk unsur serapan dari bahasa Belanda yaitu *commissie*, yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *komisi*. Huruf *c* diubah menjadi *k*, kemudian *mm* diubah menjadi *m*, *ss* diubah menjadi *s* dan *ie* diubah menjadi *i* sehingga berubah menjadi *komisi*. Untuk membuktikan kata *komisi* berasal dari bahasa Belanda, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:95) Komisi, Bld. ‘Commissie’: Panitia.

Data 74 “Supervisi”

Berdasarkan data 74, kata *supervisi* termasuk unsur serapan dari bahasa Belanda yaitu *supervisie*, yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *supervisi*. Huruf *ie* diubah menjadi *i* sehingga berubah menjadi *supervisi*. Untuk membuktikan kata *supervisi* berasal dari bahasa Belanda, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:174) Supervisi, Bld. ‘Supervisie’: Pengawasan, penilaian.

Data 75 “Nepotisme”

Berdasarkan data 75, kata *nepotisme* termasuk unsur serapan dari bahasa Inggris yaitu *nepotism*, yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *nepotisme*. Huruf *-ism* diubah menjadi *-isme* sehingga berubah menjadi *nepotisme*. Untuk membuktikan kata *nepotisme* berasal dari bahasa Inggris, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:124) Nepotisme, Ing. ‘Nepotism’: Tindakan mementingkan keluarga sendiri atau teman sendiri dalam lowongan kerja atau jabatan.

Data 76 “Formasi”

Berdasarkan data 76, kata *formasi* termasuk unsur serapan dari bahasa Belanda yaitu *formatie*, yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *formasi*. Huruf *-tie* diubah menjadi *-si* sehingga berubah menjadi *formasi*. Untuk membuktikan kata *formasi* berasal dari bahasa Belanda, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:66) Formasi, Bld. ‘Formatie’: Susunan.

Data 77 “Sipil”

Berdasarkan data 77, kata *sipil* termasuk unsur serapan dari bahasa Belanda yaitu *civiel*, yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *sipil*. Huruf *c* diubah menjadi *s*, kemudian *ie* diubah menjadi *i* sehingga berubah menjadi *sipil*. Untuk membuktikan kata *sipil* berasal dari bahasa Belanda, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:163) Sipil, Bld. ‘Civiel’: Pegawai yang bukan militer.

Data 78 “Otomatis”

Berdasarkan data 78, kata *otomatis* termasuk unsur serapan dari bahasa Belanda yaitu *automatisch*, yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *otomatis*. Huruf *-isch* diubah menjadi *-is* sehingga berubah menjadi *otomatis*. Untuk membuktikan kata *otomatis* berasal dari bahasa Belanda, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:129) Otomatis, Bld. ‘Automatisch’: berjalan atau bergerak dengan sendirinya.

Data 79 “Seksi”

Berdasarkan data 79, kata *seksi* termasuk unsur serapan dari bahasa Belanda yaitu *sectie*, yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *seksi*. Huruf *c* diubah menjadi *k*, kemudian *ie* diubah menjadi *i* sehingga berubah menjadi *seksi*. Untuk membuktikan kata *seksi* berasal dari bahasa Belanda, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:158) Seksi, Bld. ‘Sectie’: Bagian.

Data 80 “ Internasional”

Berdasarkan data 80, kata *internasional* termasuk unsur serapan dari bahasa Belanda yaitu *international*, yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *internasional*. Huruf *t* diubah menjadi *s* sehingga berubah menjadi *internasional*. Untuk membuktikan kata *internasional* berasal dari bahasa Belanda, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:84) Internasional, Bld. ‘International’: Sedunia.

Data 81 “Tragis”

Berdasarkan data 81, kata *tragis* termasuk unsur serapan dari bahasa Inggris yaitu *tragic*, yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *tragis*. Huruf *c* diubah menjadi *s* sehingga berubah menjadi *tragis*. Untuk membuktikan kata *tragis* berasal dari bahasa Inggris, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:183) Tragis, Ing. ‘Tragic’: Secara menyedihkan.

Data 82 “Produksi”

Berdasarkan data 82, kata *produksi* termasuk unsur serapan dari bahasa Belanda yaitu *productie*, yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *produksi*. Huruf *c* diubah menjadi *k*, kemudian *-tie* diubah menjadi *-si* sehingga berubah menjadi *produksi*. Untuk membuktikan kata *produksi* berasal dari bahasa Belanda, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:141) Produksi, Bld. ‘Productie’: Penghasilan.

Data 83 “Mbok”

Berdasarkan data 83, kata *mbok* termasuk unsur serapan dari bahasa Daerah (Jawa) yaitu *mbok*, yang diserap ke dalam bahasa Indonesia tetap menjadi *mbok*. Penyerapan terjadi secara utuh sehingga berubah menjadi *mbok*.. Untuk membuktikan kata *mbok* berasal dari bahasa Daerah (Jawa), penulis merujuk teori (Kemendikbud, 2017:1063) Mbok, Jw: Kata sapaan untuk perempuan.

Data 84 “Ojek”

Berdasarkan data 84, kata *ojek* termasuk unsur serapan dari bahasa Daerah (Minang Kabau) yaitu *ojek*, yang diserap ke dalam bahasa Indonesia tetap menjadi *ojek*. Penyerapan terjadi secara utuh sehingga berubah menjadi *ojek*.. Untuk membuktikan kata *ojek* berasal dari bahasa Daerah (Minang Kabau), penulis merujuk teori (Kemendikbud, 2017:1063) Ojek, Mk: Sepeda motor yang ditambang.

Data 85 “Umat”

Berdasarkan data 85, kata *umat* termasuk unsur serapan dari bahasa Arab yaitu *ummat*, yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *umat*. Huruf *mm* diubah menjadi *m* sehingga berubah menjadi *umat*. Untuk membuktikan kata *umat* berasal dari bahasa Arab, penulis merujuk teori (Sudarno, 1992:265) Umat, Arab: Ummat.

Data 86 “Jamaah”

Berdasarkan data 86, kata *jamaah* termasuk unsur serapan dari bahasa Arab yaitu *jama'ah*, yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *jamaah*. Huruf ‘ain diubah menjadi *a* sehingga berubah menjadi *jamaah*. Untuk membuktikan kata *jamaah* berasal dari bahasa Arab, penulis merujuk teori (Sudarno, 1992:174) *Jamaah*, Arab: *Jama'ah*

Data 87 “Independen”

Berdasarkan data 87, kata *independen* termasuk unsur serapan dari bahasa Inggris yaitu *independent*, yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *independen*. Huruf *nt* diubah menjadi *n* sehingga berubah menjadi *independen*. Untuk membuktikan kata *independen* berasal dari bahasa Inggris, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:77) *Independen*, Ing. ‘Independent’: Bebas, merdeka.

Data 88 “Konteks”

Berdasarkan data 88, kata *konteks* termasuk unsur serapan dari bahasa Inggris yaitu *context*, yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *konteks*. Huruf *c* diubah menjadi *k*, kemudian *xt* diubah menjadi *ks* sehingga berubah menjadi *konteks*. Untuk membuktikan kata *konteks* berasal dari bahasa Inggris, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:100) *Konteks*, Ing. ‘Contxt’: Hubungan kata-kata.

Data 89 “Seleksi”

Berdasarkan data 89, kata *seleksi* termasuk unsur serapan dari bahasa Belanda yaitu *selectie*, yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *seleksi*. Huruf *c* diubah menjadi *k*, kemudian *-tie* diubah menjadi *-si* sehingga berubah menjadi *seleksi*. Untuk membuktikan kata *seleksi* berasal dari bahasa Belanda, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:158) Seleksi, Bld. ‘Selectie’: Saringan pemilihan.

Data 90 “Jadwal”

Berdasarkan data 90, kata *jadwal* termasuk unsur serapan dari bahasa Arab yaitu *jadwal*, yang diserap ke dalam bahasa Indonesia tetap menjadi *jadwal*. Penyerapannya dilakukan secara utuh sehingga tetap menjadi *jadwal*. Untuk membuktikan kata *jadwal* berasal dari bahasa Arab, penulis merujuk teori (Sudarno, 1992:173) Jadwal, Arab: Jadwal.

Data 91 “Sekretaris”

Berdasarkan data 91, kata *sekretaris* termasuk unsur serapan dari bahasa Belanda yaitu *secretaris*, yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *sekretaris*. Huruf *c* diubah menjadi *k* sehingga berubah menjadi *sekretaris*. Untuk membuktikan kata *sekretaris* berasal dari bahasa Belanda, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:157) Sekretaris, Bld. ‘Secretaris’: Penulis.

Data 92 “Standar”

Berdasarkan data 92, kata *standar* termasuk unsur serapan dari bahasa Belanda yaitu *standaar*, yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *standar*. Huruf *aa* diubah menjadi *a* sehingga berubah menjadi *standar*. Untuk membuktikan kata *standar* berasal dari bahasa Belanda, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:169) Standar, Bld. ‘Standaard’: Dasar.

Data 93 “Teknologi”

Berdasarkan data 93, kata *teknologi* termasuk unsur serapan dari bahasa Belanda yaitu *technologie*, yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *teknologi*. Huruf *ch* diubah menjadi *k*, kemudian *ie* diubah menjadi *i* sehingga berubah menjadi *teknologi*. Untuk membuktikan kata *teknologi* berasal dari bahasa Belanda, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:177) Teknologi, Bld. ‘Technologie’: Ilmu teknik, cara pemikiran yang menggunakan mesin-mesin.

Data 94 “Ekstra”

Berdasarkan data 94, kata *ekstra* termasuk unsur serapan dari bahasa Belanda yaitu *extra*, yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *ekstra*. Huruf *x* diubah menjadi *ks* sehingga berubah menjadi *ekstra*. Untuk membuktikan kata *ekstra* berasal dari bahasa Belanda, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:58) Ekstra, Bld. ‘Extra’: Tambahan.

Data 95 “Proyektor”

Berdasarkan data 95, kata *proyektor* termasuk unsur serapan dari bahasa Inggris yaitu *projector*, yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *proyektor*. Huruf *j* diubah menjadi *y*, kemudian *c* diubah menjadi *k* sehingga berubah menjadi *proyektor*. Untuk membuktikan kata *proyektor* berasal dari bahasa Inggris, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:144) Proyektor, Ing. ‘Projector’: Alat yang digunakan untuk menyorot.

Data 96 “Materi”

Berdasarkan data 96, kata *materi* termasuk unsur serapan dari bahasa Belanda yaitu *materie*, yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *materi*. Huruf *ie* diubah menjadi *i* sehingga berubah menjadi *materi*. Untuk membuktikan kata *materi* berasal dari bahasa Belanda, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:114) Materi, Bld. ‘Materie’: Benda, yang berwujud benda.

Data 97 “Profesi”

Berdasarkan data 97, kata *profesi* termasuk unsur serapan dari bahasa Belanda yaitu *professie*, yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *profesi*. Huruf *ss* diubah menjadi *s*, kemudian *ie* diubah menjadi *i* sehingga berubah menjadi *profesi*. Untuk membuktikan kata *profesi* berasal dari bahasa Belanda, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:141) Profesi, Bld. ‘Professie’: Bidang keahlian.

Data 98 “Kompetensi”

Berdasarkan data 98, kata *kompetensi* termasuk unsur serapan dari bahasa Inggris yaitu *competence*, yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *kompetensi*. Huruf *c* diubah menjadi *k*, kemudian *ce* diubah menjadi *s* sehingga berubah menjadi *kompetensi*. Untuk membuktikan kata *kompetensi* berasal dari bahasa Inggris, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:95) Kompetensi, Ing. ‘Competence’: Pengetahuan, kewenangan.

Data 99 “Formal”

Berdasarkan data 99, kata *formal* termasuk unsur serapan dari bahasa Belanda yaitu *formeel*, yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *formal*. Huruf *-eel* diubah menjadi *-el* sehingga berubah menjadi *formal*. Untuk membuktikan kata *formal* berasal dari bahasa Belanda, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:66) Formal, Bld. ‘Formeel’: Resmi.

Data 100 “Ilmu”

Berdasarkan data 100, kata *ilmu* termasuk unsur serapan dari bahasa Arab yaitu *‘ilmu*, yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *ilmu*. Huruf *‘ain* diubah menjadi *i* sehingga berubah menjadi *ilmu*. Untuk membuktikan kata *ilmu* berasal dari bahasa Arab, penulis merujuk teori (Sudarno, 1992:193) Ilmu, Arab: ‘ilm.

Data 101 “Kostitusi”

Berdasarkan data 101, kata *konstitusi* termasuk unsur serapan dari bahasa Belanda yaitu *constitutie*, yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *konstitusi*. Huruf *c* diubah menjadi *k*, kemudian *ie* diubah menjadi *i* sehingga berubah menjadi *konstitusi*. Untuk membuktikan kata *konstitusi* berasal dari bahasa Belanda, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:99) *Konstitusi*, Bld. ‘Constitutie’: Undang-undang.

Data 102 “Televisi”

Berdasarkan data 102, kata *televisi* termasuk unsur serapan dari bahasa Belanda yaitu *televisie*, yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *televisi*. Huruf *ie* diubah menjadi *i* sehingga berubah menjadi *televisi*. Untuk membuktikan kata *televisi* berasal dari bahasa Belanda, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:178) *Televisi*, Bld. ‘Televisie’: alat yang dapat menerima dan menyiarkan gambar bersama berita sehingga mudah didengar dan dilihat.

Data 103 “Moral”

Berdasarkan data 103, kata *moral* termasuk unsur serapan dari bahasa Belanda yaitu *moraal*, yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *moral*. Huruf *-aal* diubah menjadi *-al* sehingga berubah menjadi *moral*. Untuk membuktikan kata *moral* berasal dari bahasa Belanda, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:120) *Moral*, Bld. ‘Moral’: Etika.

Data 104 “Sertifikasi”

Berdasarkan data 104, kata *sertifikasi* termasuk unsur serapan dari bahasa Inggris yaitu *certification*, yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *sertifikasi*. Huruf *c* diubah menjadi *s*, kemudian *c* diubah menjadi *k*, dan *-tion* diubah menjadi *-asi* sehingga berubah menjadi *sertifikasi*. Untuk membuktikan kata *sertifikasi* berasal dari bahasa Inggris, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:161) Sertifikasi, Ing. ‘Certification’: Penyertifikatan.

Data 105 “Teknologi”

Berdasarkan data 105, kata *teknologi* termasuk unsur serapan dari bahasa Belanda yaitu *technologie*, yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *teknologi*. Huruf *ch* diubah menjadi *k*, kemudian *ie* diubah menjadi *i* sehingga berubah menjadi *teknologi*. Untuk membuktikan kata *teknologi* berasal dari bahasa Belanda, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:177) Teknologi, Bld. ‘Technologie’: Ilmu teknik.

Data 106 “Tradisional”

Berdasarkan data 106, kata *tradisional* termasuk unsur serapan dari bahasa Belanda yaitu *traditioneel*, yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *tradisional*. Huruf *t* diubah menjadi *s*, kemudian *-eel* diubah menjadi *-al* sehingga berubah menjadi *tradisional*. Untuk membuktikan kata *tradisional* berasal dari bahasa Belanda, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:183) Tradisional, Bld. ‘Traditioneel’: Tradisi, bersifat turun-temurun.

Data 107 “Ilegal”

Berdasarkan data 107, kata *ilegal* termasuk unsur serapan dari bahasa Belanda yaitu *ilegaal*, yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *ilegal*. Huruf *-aal* diubah menjadi *-al* sehingga berubah menjadi *ilegal*. Untuk membuktikan kata *ilegal* berasal dari bahasa Belanda, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:75) Ilegal, Bld. ‘Ilemaal’: Tidak resmi.

Data 108 “Formasi”

Berdasarkan data 108, kata *formasi* termasuk unsur serapan dari bahasa Belanda yaitu *formatie*, yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *formasi*. Huruf *-tie* diubah menjadi *-si* sehingga berubah menjadi *formasi*. Untuk membuktikan kata *formasi* berasal dari bahasa Belanda, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:66) Formasi, Bld. ‘Formatie’: Susunan.

Data 109 “Berkah”

Berdasarkan data 109, kata *berkah* termasuk unsur serapan dari bahasa Arab yaitu *barkah*, yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *berkah*. Huruf *a* diubah menjadi *e* sehingga berubah menjadi *berkah*. Untuk membuktikan kata *berkah* berasal dari bahasa Arab, penulis merujuk teori (Sudarno, 1992:165) Berkah, Arab: Barkah.

Data 110 “Situasi”

Berdasarkan data 110, kata *situasi* termasuk unsur serapan dari bahasa Belanda yaitu *situatie*, yang diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi

situasi. Huruf *-tie* diubah menjadi *-si* sehingga berubah menjadi *situasi*. Untuk membuktikan kata *situasi* berasal dari bahasa Belanda, penulis merujuk teori (Pateda, 1987:164) Situasi, Bld. ‘Situatie’: Keadaan.

Penulisan unsur serapan dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos* dari 110 data keseluruhan ditulis secara benar. Hal ini terbukti karena penulis tidak menemukan kesalahan dalam penulisan unsur serapan dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos*.



2.2.2 Penggunaan Unsur Serapan dalam Tajuk Rencana Surat Kabar *Riau Pos*.

Berdasarkan tabel penggunaan unsur serapan dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos* pada bagian deskripsi data di atas penggunaan unsur serapan disesuaikan dengan aturan atau kaidah yang berlaku bagi unsur serapan, sehingga penulis dapat menganalisis bentuk asli kata serapan dan memperlihatkan proses perubahan unsur serapan. Data yang penulis temukan terdapat 110 unsur serapan dari berbagai bahasa yang digunakan dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos* terbitan 1 November 2019 sampai dengan 30 November 2019.

Dalam menganalisis penggunaan unsur serapan, penulis mengacu pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (Kemendikbud, 2016:58-75), kata serapan yang sistematis (Sabariyanto, 2001:364-365) dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kemendikbud, 2017). Berikut ini analisis unsur serapan yang sistematis sesuai dengan aturan atau kaidah yang berlaku berdasarkan tabel data yang terdapat dalam bagian deskripsi data.

Data 1 “Agama”

Berdasarkan data 1, kata *agama* merupakan serapan dari kata *agama* (Sanskerta, Melayu). Kata tersebut telah sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan secara utuh sehingga terbentuklah kata *agama*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *agama* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *agama* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:19) agama adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta

tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta manusia dan lingkungannya. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Fachrul razi sebagai menteri agama memang mengundang kontroversi.*

Data 2 “Awal”

Berdasarkan data 2, kata *awal* merupakan serapan dari kata *awwal* (Arab). Kata tersebut telah sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *wau* tetap menjadi *w* sehingga terbentuklah kata *awal*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *awal* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *awal* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:133) awal adalah permulaan; yang mula-mula. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Sejak awal sudah mengundang tanda tanya.*

Data 3 “Identik”

Berdasarkan data 3, kata *identik* merupakan serapan dari kata *identiek* (Belanda). Kata tersebut telah sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *-iek* diubah menjadi *-ik* sehingga terbentuklah kata *identik*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *identik* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *identik* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:620) identik adalah sama benar; tidak berbeda sedikit pun. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Sejumlah identitas lainnya identik dengan radikalisme ?*

Data 4 “Identitas”

Berdasarkan data 4, kata *identitas* merupakan serapan dari kata *identiteit* (Belanda). Kata tersebut telah sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *-teit* diubah menjadi *-tas* sehingga terbentuklah kata *identitas*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *identitas* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *identitas* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:620) *identitas* adalah jati diri. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Sejumlah identitas lainnya identik dengan radikalisme ?*

Data 5 “Kabinet”

Berdasarkan data 5, kata *kabinet* merupakan serapan dari kata *kabinet* (Belanda). Kata tersebut telah sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *e* tetap menjadi *e* sehingga terbentuklah kata *kabinet*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *kabinet* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *kabinet* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:620) *kabinet* adalah badan atau dewan pemerintahan yang terdiri atas para menteri. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Siapakah menteri yang paling disorot di masa kabinet indonesia.*

Data 6 “Khusus”

Berdasarkan data 6, kata *khusus* merupakan serapan dari kata *khusus* (Arab). Kata tersebut telah sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *kha* (Arab) tetap menjadi *kh* sehingga terbentuklah kata *khusus*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *khusus*

merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *khusus* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:827) khusus adalah khas; istimewa; tidak umum. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Acara ini khusus santri dan lebih khusus lagi NU.*

Data 7 “Nasional”

Berdasarkan data 7, kata *nasional* merupakan serapan dari kata *nationaal* (Belanda). Kata tersebut telah sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *-aal* diubah menjadi *-al* sehingga terbentuklah kata *nasional*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *nasional* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *nasional* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:1136) nasional adalah bersifat kebangsaan; berkenaan atau berasal dari bangsa sendiri; meliputi suatu bangsa. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Hari Santri Nasional di Jawa Timur.*

Data 8 “Posisi”

Berdasarkan data 8, kata *posisi* merupakan serapan dari kata *positie* (Belanda). Kata tersebut telah sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *-tie* diubah menjadi *-si* sehingga terbentuklah kata *posisi*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *posisi* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *posisi* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:1310) posisi adalah letak;

kedudukan (orang, barang). Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Fachrul razi sebagai menteri agama memang mengundang kontroversi.*

Data 9 “Publik”

Berdasarkan data 9, kata *publik* merupakan serapan dari kata *public* (Inggris). Kata tersebut telah sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *c* diubah menjadi *k* sehingga terbentuklah kata *publik*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *publik* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *publik* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:1332) publik adalah orang banyak (umum); semua orang yang datang (menonton, mengunjungi dan sebagainya). Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Publik publik memang menebak-nebak ketika Mahfud MD, salah seorang tokoh NU.*

Data 10 “Publikasi”

Berdasarkan data 10, kata *publikasi* merupakan serapan dari kata *publicatie* (Belanda). Kata tersebut telah sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *c* diubah menjadi *k*, kemudian –*tie* berubah menjadi *-si* sehingga terbentuklah kata *publikasi*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *publikasi* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *publikasi* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:1332) publikasi adalah pengumuman. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Publikasi prabowo termasuk paling banyak tahun ini.*

Data 11 “Rakyat”

Berdasarkan data 11, kata *rakyat* merupakan serapan dari kata *ra'yat* (Arab). Kata tersebut telah sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *'ain* diubah menjadi *k* sehingga terbentuklah kata *rakyat*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *rakyat* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *rakyat* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:1360) rakyat adalah penduduk suatu negara. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Rakyat Indonesia akan dan masih bertanya-tanya.*

Data 12 “Sukses”

Berdasarkan data 12, kata *sukses* merupakan serapan dari kata *succes* (Belanda). Kata tersebut telah sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *cc* diubah menjadi *k* sehingga terbentuklah kata *sukses*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *sukses* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *sukses* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:1609) sukses adalah berhasil; beruntung. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Selain para tim sukses para wakil meteri juga diisi para politisi partai kecil.*

Data 13 “Yakni”

Berdasarkan data 13, kata *yakni* merupakan serapan dari kata *ya'ni* (Arab). Kata tersebut telah sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *'ain* diubah menjadi *k* sehingga terbentuklah

kata *yakni*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *yakni* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *yakni* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:1365) yakni adalah yaitu. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Menteri agama yakni Alamsyah Ratu Prawiranegara.*

Data 14 “Zaman”

Berdasarkan data 14, kata *zaman* merupakan serapan dari kata *zaman* (Arab). Kata tersebut telah sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *a* tetap menjadi *a* sehingga terbentuklah kata *zaman*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *zaman* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *zaman* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:1360) zaman adalah jangka waktu yang panjang atau pendek yang menandai sesuatu; masa. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Keduanya di zaman orde baru.*

Data 15 “Alternatif”

Berdasarkan data 15, kata *alternatif* merupakan serapan dari kata *alternatief* (Belanda). Kata tersebut telah sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *-ief* diubah menjadi *-if* sehingga terbentuklah kata *alternatif*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *alternatif* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *alternatif* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:26) alternatif adalah pilihan di antara dua atau beberapa kemungkinan. Contoh penggunaannya dalam

kalimat, *Beberapa opsi yang sebelumnya sempat mencuat untuk alternatif kenaikan iuran BPJS seakan bukan menjadi formula.*

Data 16 “Ekonomi”

Berdasarkan data 16, kata *ekonomi* merupakan serapan dari kata *economie* (Belanda). Kata tersebut telah sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *e* diubah menjadi *k*, kemudian *ie* diubah menjadi *i* sehingga terbentuklah kata *ekonomi*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *ekonomi* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *ekonomi* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:422) ekonomi adalah ilmu tentang asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian, dan perdagangan). Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Alhasil masyarakat ekonomi menengah ke bawah dihadapkan pada kondisi yang dilematis.*

Data 17 “Faktor”

Berdasarkan data 17, kata *faktor* merupakan serapan dari kata *factor* (Belanda). Kata tersebut telah sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *c* diubah menjadi *k* sehingga terbentuklah kata *faktor*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *faktor* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *faktor* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:459) faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (memengaruhi) terjadinya sesuatu. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Beberapa faktor teknis lainnya membuat pemgambil kebijakan.*

Data 18 “Kondisi”

Berdasarkan data 18, kata *kondisi* merupakan serapan dari kata *conditie* (Belanda). Kata tersebut telah sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *-tie* diubah menjadi *si* sehingga terbentuklah kata *kondisi*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *kondisi* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *kondisi* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:863) kondisi adalah keadaan. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Alhasil masyarakat ekonomi menengah ke bawah dihadapkan pada kondisi yang dilematis.*

Data 19 “Provinsi”

Berdasarkan data 19, kata *provinsi* merupakan serapan dari kata *provincie* (Belanda). Kata tersebut telah sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *c* diubah menjadi *s*, kemudian *ie* diubah menjadi *i* sehingga terbentuklah kata *provinsi*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *provinsi* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *provinsi* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:1328) provinsi adalah wilayah atau daerah yang dikepalai oleh gubernur. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Beberapa faktor teknis lainnya membuat pengambil kebijakan*

Data 20 “Sosial”

Berdasarkan data 20, kata *sosial* merupakan serapan dari kata *sosiaal* (Belanda). Kata tersebut telah sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia.

Penyerapannya dilakukan pada huruf *c* diubah menjadi *s*, kemudian *-aal* diubah menjadi *-al* sehingga terbentuklah kata *sosial*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *sosial* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *sosial* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:1586) adalah berkenaan dengan masyarakat. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Badan Pengelola jaminan Sosial (BPJS) kesehatan sepertinya mulai menumbuhkan dilema.*

Data 21 “Aspek”

Berdasarkan data 21, kata *aspek* merupakan serapan dari kata *aspect* (Belanda). Kata tersebut telah sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *ct* diubah menjadi *k* sehingga terbentuklah kata *aspek*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *aspek* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *aspek* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:122) aspek adalah tanda.. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Dalam aspek yang lebih luas.*

Data 22 “Asuransi”

Berdasarkan data 22, kata *asuransi* merupakan serapan dari kata *assurance* (Belanda). Kata tersebut telah sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *ss* diubah menjadi *s*, kemudian *c* diubah menjadi *s* sehingga terbentuklah kata *asuransi*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *asuransi* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *asuransi*

merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:124) asuransi adalah pertanggungan (perjanjian antara dua pihak, pihak yang satu berkewajiban membayar iuran dan pihak yang lain berkewajiban memberikan jaminan sepenuhnya kepada pembayar iuran apabila terjadi sesuatu yang menimpa pihak pertama atau barang miliknya sesuai dengan perjanjian yang dibuat). Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Sebab dibandingkan dengan asuransi swasta , premi BPJS jauh lebih terjangkau.*

Data 23 “Konsumen”

Berdasarkan data 23, kata *konsumen* merupakan serapan dari kata *consument* (Belanda). Kata tersebut telah sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *c* diubah menjadi *k*, kemudian *nt* diubah menjadi *t* sehingga terbentuklah kata *konsumen*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *konsumen* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *konsumen* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:870) konsumen adalah pemakai barang hasil produksi (bahan pakaian, makanan, dan sebagainya). Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Ketua Harian Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI)*

Data 24 “Koordinator”

Berdasarkan data 24, kata *koordinator* merupakan serapan dari kata *coordinator* (Inggris). Kata tersebut telah sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *c* diubah menjadi *k* sehingga terbentuklah kata *koordinator*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk

koordinator merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *koordinator* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:874) *koordinator* adalah orang yang melakukan koordinasi; yang mengoordinasi. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Dalam aspek yang lebih luas.*

Data 25 “Pasien”

Berdasarkan data 25, kata *pasien* merupakan serapan dari kata *patient* (Inggris). Kata tersebut telah sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *t* diubah menjadi *s*, kemudian *nt* diubah menjadi *t* sehingga terbentuklah kata *pasien*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *pasien* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *pasien* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:1226) *pasien* adalah orang sakit (yang dirawat dokter); penderita (sakit). Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Pasien BPJS masih memiliki banyak masalah.*

Data 26 “Populer”

Berdasarkan data 26, kata *populer* merupakan serapan dari kata *populair* (Belanda). Kata tersebut telah sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *-air* diubah menjadi *-er* sehingga terbentuklah kata *populer*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *populer* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *populer* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:1308) *populer* adalah adalah dikenal dan disukai orang banyak (umum). Contoh penggunaannya dalam

kalimat, *BPJS menjadi salah satu lembaga yang populer di tengah masyarakat saat ini.*

Data 27 “Produktif”

Berdasarkan data 27, kata *produktif* merupakan serapan dari kata *productief* (Belanda). Kata tersebut telah sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *c* diubah menjadi *k*, kemudian *-ief* diubah menjadi *-if* sehingga terbentuklah kata *produktif*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *produktif* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *produktif* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:1321) *produktif* adalah bersifat atau mampu menghasilkan (dalam jumlah besar). Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Dalam aspek yang lebih luas.*

Data 28 “Saat”

Berdasarkan data 28, kata *saat* merupakan serapan dari kata *sa’at* (Arab). Kata tersebut telah sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *‘ain* diubah menjadi *a* sehingga terbentuklah kata *saat*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *saat* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *saat* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:1431) *saat* adalah waktu (yang pendek sekali); ketika. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *BPJS menjadi salah satu lembaga yang populer di tengah masyarakat saat ini.*

Data 29 “Administrasi”

Berdasarkan data 29, kata *administrasi* merupakan serapan dari kata *administratie* (Belanda). Kata tersebut telah sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *-tie* diubah menjadi *-si* sehingga terbentuklah kata *administrasi*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *administrasi* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *administrasi* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:13) administrasi adalah usaha dan kegiatan yang meliputi penetapan tujuan serta penetapan cara-cara penyelenggaraan pembinaan organisasi. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Mereka akan terkena denda mulai dari administrasi hingga pencabutan akses.*

Data 30 “Informasi”

Berdasarkan data 30, kata *informasi* merupakan serapan dari kata *informatie* (Belanda). Kata tersebut telah sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *-tie* diubah menjadi *si* sehingga terbentuklah kata *informasi*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *informasi* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *informasi* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:641) informasi adalah pemberitahuan; kabar atau berita tentang sesuatu. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Karena medsos merupakan informasi publik.*

Data 31 “Media”

Berdasarkan data 31, kata *media* merupakan serapan dari kata *media* (Inggris). Kata tersebut telah sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia.

Penyerapannya dilakukan pada huruf *e* tetap menjadi *e* sehingga terbentuklah kata *media*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *media* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *media* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:1064) media adalah alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Pemberantasan konten media sosial (medsos), yang mengandung pornografi.*

Data 32 “Negatif”

Berdasarkan data 32, kata *negatif* merupakan serapan dari kata *negatief* (Belanda). Kata tersebut telah sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *-ief* diubah menjadi *-if* sehingga terbentuklah kata *negatif*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *negatif* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *negatif* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:1139) negatif adalah film dari foto (potret) untuk memperbanyak foto. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Upaya pemerintah mengurangi konten-konten negatif melalui jalur pemilik flatform.*

Data 33 “Pornografi”

Berdasarkan data 33, kata *pornografi* merupakan serapan dari kata *pornografie* (Belanda). Kata tersebut telah sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *ie* diubah menjadi *i* sehingga terbentuklah kata *pornografi*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *pornografi* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *pornografi*

merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:1308) pornografi adalah penggambaran tingkah laku secara erotis dengan lukisan atau tulisan untuk membangkitkan nafsu birahi. Contoh penggunaanya dalam kalimat, *Pemberantasan konten media sosial (medsos), yang mengandung pornografi.*

Data 34 “Drastis”

Berdasarkan data 34, kata *drastis* merupakan serapan dari kata *drastic* (inggris). Kata tersebut telah sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *c* diubah menjadi *s* sehingga terbentuklah kata *drastis*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *drastis* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *drastis* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:408) *drastis* adalah tegas dan cepat; keras dan berpengaruh cepat. Contoh penggunaanya dalam kalimat, *Ketika iuran dinaikkan terlalu drastis.*

Data 35 “Konsumen”

Berdasarkan data 35, kata *konsumen* merupakan serapan dari kata *consument* (Belanda). Kata tersebut telah sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *c* diubah menjadi *k*, kemudian *nt* diubah menjadi *n* sehingga terbentuklah kata *konsumen*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *konsumen* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *konsumen* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:870) *konsumen* adalah pemakaian barang hasil produksi (bahan pakaian,

makanan, dan sebagainya). Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Ketua Harian Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia*

Data 36 “Aksi”

Berdasarkan data 36, kata *aksi* merupakan serapan dari kata *actie* (Belanda). Kata tersebut telah sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *c* diubah menjadi *k*, kemudian *-tie* diubah menjadi *-si* sehingga terbentuklah kata *aksi*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *aksi* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *aksi* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:37) aksi adalah gerakan. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Aksi saling menyerang dan menjatuhkan.*

Data 37 “Akhir”

Berdasarkan data 37, kata *akhir* merupakan serapan dari kata *akhir* (Arab). Kata tersebut telah sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *a* tetap menjadi *a* sehingga terbentuklah kata *akhir*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *akhir* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *akhir* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:33) akhir adalah belakang; yang belakang sekali; kemudian. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Terutama yang menysasar kalangan umat muslim dengan masih stigma lama.*

Data 38 “Evaluasi”

Berdasarkan data 38, kata *evaluasi* merupakan serapan dari kata *evaluation* (Inggris). Kata tersebut telah sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *-tion* diubah menjadi *-asi* sehingga terbentuklah kata *evaluasi*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *evaluasi* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *evaluasi* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:450) *evaluasi* adalah penilaian. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Menegur dan memberikan evaluasi terhadap jajaran tersebut.*

Data 39 “Muslim”

Berdasarkan data 39, kata *muslim* merupakan serapan dari kata *muslim* (Arab). Kata tersebut telah sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *sin* (Arab) diubah menjadi *s* sehingga terbentuklah kata *muslim*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *muslim* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *muslim* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:1126) *muslim* adalah penganut agama islam. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Terutama yang menyasar kalangan umat muslim dengan masih stigma lama.*

Data 40 “Ogah”

Berdasarkan data 40, kata *ogah* merupakan serapan dari kata *ogah* (Daerah Melayu Jakarta). Kata tersebut telah sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan secara utuh sehingga terbentuklah kata *ogah*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *ogah* merupakan kata baku. Untuk

membuktikan kata *ogah* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:1164) *ogah* adalah tidak mau (bersedia) berbuat sesuatu. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Masyarakat ogah-ogahan membayar setelah kenaikan iuran patut dipikirkan.*

Data 41 “Umat”

Berdasarkan data 41, kata *umat* merupakan serapan dari kata *ummat* (Arab). Kata tersebut telah sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *mm* diubah menjadi *m* sehingga terbentuklah kata *umat*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *umat* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *umat* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:1817) *umat* adalah para penganut (pemeluk, pengikut) suatu agama; penganut nabi. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Terutama yang menyasar kalangan umat muslim dengan masih stigma lama.*

Data 42 “Bangsa”

Berdasarkan data 42, kata *bangsa* merupakan serapan dari kata *bangsa* (Sanskerta Melayu). Kata tersebut telah sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan secara utuh sehingga terbentuklah kata *bangsa*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *bangsa* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *bangsa* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:169) *bangsa* adalah kelompok masyarakat yang bersamaan asal keturunan, adat, bahasa, dan sejarahnya, serta berpemerintahan

sendiri. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Matinya BPJS tentu bencana bagi bangsa ini.*

Data 43 “Normal”

Berdasarkan data 43, kata *normal* merupakan serapan dari kata *normaal* (Belanda). Kata tersebut telah sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *-aal* diubah menjadi *-al* sehingga terbentuklah kata *normal*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *normal* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *normal* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:1153) *normal* adalah menurut aturan atau menurut pola yang umum; sesuai dan tidak menyimpang dari suatu norma atau kaidah; sesuai dengan keadaan yang biasa; tanpa cacat; tidak ada kelainan. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Banyak ibu-ibu yang seharusnya melahirkan normal, diminta menjadi operasi.*

Data 44 “Operasi”

Berdasarkan data 44, kata *operasi* merupakan serapan dari kata *operatie* (Belanda). Kata tersebut telah sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *-tie* diubah menjadi *-si* sehingga terbentuklah kata *operasi*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *operasi* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *operasi* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:1172) *operasi* adalah bedah; bedel (untuk mengobati penyakit). Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Banyak ibu-ibu yang seharusnya melahirkan normal, diminta menjadi operasi.*

Data 45 “Angka”

Berdasarkan data 45, kata *angka* merupakan serapan dari kata *angka* (Sanskerta Melayu). Kata tersebut telah sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan secara utuh sehingga terbentuklah kata *angka*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *angka* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *angka* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:84) angka adalah adalah tanda atau lambang sebagai pengganti bilangan; nomor. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Angka yang tergolong fantastis itu menjadi buah bibir.*

Data 46 “Intelektual”

Berdasarkan data 46, kata *intelektual* merupakan serapan dari kata *intellectueel* (Belanda). Kata tersebut telah sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *ll* diubah menjadi *l*, kemudian *c* diubah menjadi *k*, dan *-eel* diubah menjadi *-al* sehingga terbentuklah kata *intelektual*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *intelektual* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *intelektual* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:649) intelektual adalah cerdas, berakal, dan berpikir jernih berdasarkan ilmu pengetahuan. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Salah satu yang menyoroti yakni dari kaum intelektual mahasiswa di Riau.*

Data 47 “Kaum”

Berdasarkan data 47, kata *kaum* merupakan serapan dari kata *qaum* (Arab). Kata tersebut telah sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *qaf* (Arab) diubah menjadi *k* sehingga terbentuklah kata *kaum*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *kaum* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *kaum* merupakan kata penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:761) *kaum* adalah suku bangsa. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Salah satu yang menyoroti yakni dari kaum intelektual mahasiswa di Riau.*

Data 48 “Kontra”

Berdasarkan data 48, kata *kontra* merupakan serapan dari kata *contra* (Belanda). Kata tersebut telah sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *c* diubah menjadi *k* sehingga terbentuklah kata *kontra*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *kontra* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *kontra* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:871) *kontra* adalah dalam keadaan tidak setuju; dalam keadaan menentang. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Pro dan kontra pun merebak dari berbagai elemen masyarakat.*

Data 49 “Legislatif”

Berdasarkan data 49, kata *legislatif* merupakan serapan dari kata *legislative* (Inggris). Kata tersebut telah sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *-ive* diubah menjadi *-if* sehingga

terbentuklah kata *legislatif*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *legislatif* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *legislatif* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:959) *legislatif* adalah berwenang membuat undang-undang. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Dengan berbagai pertimbangan anggota legislatif dari berbagai partai.*

Data 50 “Pro”

Berdasarkan data 50, kata *pro* merupakan serapan dari kata *pro* (Inggris). Kata tersebut telah sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan secara utuh sehingga terbentuklah kata *pro*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *pro* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *pro* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:1320) *pro* adalah setuju. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Pro dan kontra pun merebak dari berbagai elemen masyarakat.*

Data 51 “Harmonis”

Berdasarkan data 51, kata *harmonis* merupakan serapan dari kata *harmonisch* (Belanda). Kata tersebut telah sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *-isch* diubah menjadi *-is* sehingga terbentuklah kata *harmonis*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *harmonis* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *harmonis* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:578) *harmonis* adalah bersangkutan paut dengan (mengenai) harmoni; seia sekata. Contoh

penggunaanya dalam kalimat, *Untuk membentuk perilaku siswa yang baik dan terjadi komunikasi yang harmonis.*

Data 52 “Kasus”

Berdasarkan data 52, kata *kasus* merupakan serapan dari kata *casus* (Belanda). Kata tersebut telah sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *c* diubah menjadi *k* sehingga terbentuklah kata *kasus*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *kasus* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *kasus* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:755) kasus adalah keadaan yang sebenarnya dari suatu urusan atau perkara; keadaan atau kondisi khusus yang berhubungan dengan seseorang atau suatu hal. Contoh penggunaanya dalam kalimat, *Kasus yang menimpa MFA di SMPN 38 Pekanbaru u yang heboh sejak pekan lalu menjadi pemicunya*

Data 53 “Komunikasi”

Berdasarkan data 53, kata *komunikasi* merupakan serapan dari kata *communicatie* (Belanda). Kata tersebut telah sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *c* diubah menjadi *k*, kemudian *mm* diubah menjadi *m*, *c* diubah menjadi *s*, dan *-tie* diubah menjadi *-si* sehingga terbentuklah kata *komunikasi*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *komunikasi* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *komunikasi* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:862) komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang

atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami; hubungan; kontak. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Untuk membentuk perilaku siswa yang baik dan terjadi komunikasi yang harmonis.*

Data 54 “Kampanye”

Berdasarkan data 54, kata *kampanye* merupakan serapan dari kata *campagne* (Belanda). Kata tersebut telah sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *c* diubah menjadi *k* sehingga terbentuklah kata *kampanye*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *kampanye* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *kampanye* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:733) kampanye adalah gerakan (tindakan) serentak (untuk melawan, mengadakan aksi, dan sebagainya). Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Kota layak anak itu selain slogan dan kampanye, juga harus dipantau keberhasilan dan kualitas implementasinya.*

Data 55 “Generasi”

Berdasarkan data 55, kata *Generasi* merupakan serapan dari kata *generatie* (Belanda). Kata tersebut telah sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *-tie* diubah menjadi *-si* sehingga terbentuklah kata *generasi*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *generasi* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *generasi* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:523) generasi adalah sekalian orang yang kira-kira sama waktu hidupnya. Contoh penggunaannya dalam

kalimat, *Jangan sampai makna pahlawan itu mengalami penyempitan ke generasi berikutnya.*

Data 56 “Ruh”

Berdasarkan data 56, kata *ruh* merupakan serapan dari kata *ruh* (Arab). Kata tersebut belum sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia, kata *roh* merupakan kata yang sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *u* diubah menjadi *o* sehingga terbentuklah kata *roh*, karena penyerapannya tidak benar, bentuk *ruh* merupakan kata tidak baku. Untuk membuktikan kata *roh* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:1412) *roh* adalah sesuatu (unsur) yang ada dalam jasad yang diciptakan Tuhan sebagai penyebab adanya hidup (kehidupan); nyawa. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Disebabkan tidak memiliki roh lagi.*

Data 57 “Strategi”

Berdasarkan data 57, kata *strategi* merupakan serapan dari kata *strategie* (Belanda). Kata tersebut telah sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *ie* diubah menjadi *i* sehingga terbentuklah kata *strategi*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *strategi* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *strategi* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:1598) *strategi* adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa(-bangsa) untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai. Contoh penggunaannya dalam

kalimat, *Pahlawan itu adanya di masa penjajahan dengan berbagai strategi perjuangan masa itu.*

Data 58 “Sejarah”

Berdasarkan data 58, kata *sejarah* merupakan serapan dari kata *syajrah* (Arab). Kata tersebut telah sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *sa* diubah menjadi *s* sehingga terbentuklah kata *sejarah*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *sejarah* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *sejarah* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:1483) sejarah adalah kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau; riwayat; tambo. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Pelajaran sejarah yang menjelaskan masing-masing pahlawan.*

Data 59 “Upacara”

Berdasarkan data 59, kata *upacara* merupakan serapan dari kata *upacara* (Sanskerta Melayu). Kata tersebut telah sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan secara utuh terbentuklah kata *upacara*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *upacara* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *upacara* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:1827) upacara adalah tanda-tanda kebesaran (seperti payung kerajaan). Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Mulai dari upacara dan beragam kegiatan yang dianggap perlu.*

Data 60 “Operasional”

Berdasarkan data 60, kata *operasional* merupakan serapan dari kata *operational* (Inggris). Kata tersebut belum sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia, kata *operasional* merupakan kata yang sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *t* diubah menjadi *s* sehingga terbentuklah kata *operasional*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *operasional* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *operasional* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:1173) *operasional* adalah secara (bersifat) operasi; berhubungan dengan operasi. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Pada tahun pertama operasional menjadi Rp9,8 triliun pada 2017.*

Data 61 “Bumi”

Berdasarkan data 61, kata *bumi* merupakan serapan dari kata *bumi* (Sanskerta Melayu). Kata tersebut belum sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia, kata *bumi* merupakan kata yang sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan secara utuh sehingga terbentuklah kata *bumi*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *bumi* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *bumi* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:269) *bumi* adalah tempat manusia hidup; dunia; jagat. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Agama yang dianut mayoritas penduduk dimuka bumi pertiwi ini, rusak akibat perbuatan segelitir orang.*

Data 62 “Fasilitas”

Berdasarkan data 62, kata *fasilitas* merupakan serapan dari kata *faciliteit* (Belanda). Kata tersebut belum sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia, kata *fasilitas* merupakan kata yang sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *c* diubah menjadi *s*, kemudian *-iteit* diubah menjadi *-tas* sehingga terbentuklah kata *fasilitas*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *fasilitas* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *fasilitas* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:461) fasilitas adalah sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi; kemudahan. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Fasilitas publik dan tempat lain yang menjadi sasaran aksi bom bunuh diri.*

Data 63 “Teroris”

Berdasarkan data 63, kata *teoris* merupakan serapan dari kata *terrorist* (Inggris). Kata tersebut belum sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia, kata *teoris* merupakan kata yang sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *st* diubah menjadi *s* sehingga terbentuklah kata *teoris*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *teoris* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *teoris* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:1733) teroris adalah orang yang menggunakan kekerasan untuk menimbulkan rasa takut, biasanya untuk tujuan politik. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Bom bunuh diri dilakukan para teroris ini.*

Data 64 “Potensial”

Berdasarkan data 64, kata *potensial* merupakan serapan dari kata *potencial* (Belanda). Kata tersebut belum sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia, kata *potensial* merupakan kata yang sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *c* diubah menjadi *s* sehingga terbentuklah kata *potensial*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *potensial* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *potensial* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:1311) potensial adalah mempunyai potensi (kekuatan, kemampuan, kesanggupan); daya berkemampuan. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Bahwa kelompok potensial melakukan teror masih ada.*

Data 65 “Abstrak”

Berdasarkan data 65, kata *abstrak* merupakan serapan dari kata *abstract* (Belanda). Kata tersebut belum sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia, kata *abstrak* merupakan kata yang sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *ct* diubah menjadi *k* sehingga terbentuklah kata *abstrak*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *abstrak* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *abstrak* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:5) abstrak adalah tidak berwujud; tidak berbentuk; mujarad; niskala. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Teror ini menjadi tidak jelas, abstrak dan membingungkan.*

Data 66 “Terorisme”

Berdasarkan data 66, kata *terorisme* merupakan serapan dari kata *terrorism* (Inggris). Kata tersebut belum sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia, kata *terorisme* merupakan kata yang sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *-ism* diubah menjadi *-isme* sehingga terbentuklah kata *terorisme*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *terorisme* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *terorisme* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:1733) terorisme adalah penggunaan kekerasan untuk menimbulkan ketakutan dalam usaha mencapai tujuan (terutama tujuan politik); praktik tindakan teror. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Pengamat terorisme Haris Abu Ulya*.

Data 67 “Ideologi”

Berdasarkan data 67, kata *ideologi* merupakan serapan dari kata *ideologie* (Belanda). Kata tersebut belum sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia, kata *ideologi* merupakan kata yang sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *ie* diubah menjadi *i* sehingga terbentuklah kata *ideologi*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *ideologi* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *ideologi* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:620) ideologi adalah kumpulan konsep bersistem yang dijadikan asas pendapat (kejadian) yang memberikan arah dan tujuan untuk kelangsungan hidup. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Kelompok tersebut telah menjelma menjadi “ideologi”*.

Data 68 “Asa”

Berdasarkan data 68, kata *asa* merupakan serapan dari kata *asa* (Daerah Minang Kabau). Kata tersebut telah sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan secara utuh sehingga terbentuklah kata *asa*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *asa* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *asa* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:113) *asa* adalah harapan atau semangat. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Jangan sampai asa itu tidak dibalas dengan kerja keras dan semangat merebut anggaran daerah guna pembangunan dan pelayanan masyarakat.*

Data 69 “Defisit”

Berdasarkan data 69, kata *defisit* merupakan serapan dari kata *deficit* (Belanda). Kata tersebut belum sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia, kata *defisit* merupakan kata yang sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *c* diubah menjadi *s* sehingga terbentuklah kata *defisit*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *defisit* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *defisit* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:361) *defisit* adalah kekurangan (dalam anggaran belanja). Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Solusi untuk persoalan defisit anggaran mulai dirumuskan. Angka yang cukup fantastis itu secara tidak langsung memberikan kontribusi positif bagi penerimaan daerah.*

Data 70 “Kontribusi”

Berdasarkan data 70, kata *kontribusi* merupakan serapan dari kata *contributie* (Belanda). Kata tersebut belum sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia, kata *kontribusi* merupakan kata yang sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *c* diubah menjadi *k*, kemudian *-tie* diubah menjadi *-si* sehingga terbentuklah kata *kontribusi*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *kontribusi* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *kontribusi* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:872) kontribusi adalah uang iuran (kepada perkumpulan dan sebagainya). Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Solusi untuk persoalan defisit anggaran mulai dirumuskan. Angka yang cukup fantastis itu secara tidak langsung memberikan kontribusi positif bagi penerimaan daerah.*

Data 71 “Positif”

Berdasarkan data 71, kata *positif* merupakan serapan dari kata *positief* (Belanda). Kata tersebut belum sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia, kata *positif* merupakan kata yang sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *-ief* diubah menjadi *-ef* sehingga terbentuklah kata *positif*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *positif* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *positif* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:1310) positif adalah pasti; tegas; tentu. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Solusi untuk persoalan defisit*

anggaran mulai dirumuskan. Angka yang cukup fantastis itu secara tidak langsung memberikan kontribusi positif bagi penerimaan daerah.

Data 72 “Korupsi”

Berdasarkan data 72, kata *korupsi* merupakan serapan dari kata *corrptie* (Belanda). Kata tersebut belum sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia, kata *korupsi* merupakan kata yang sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *c* diubah menjadi *k*, kemudian *rr* diubah menjadi *r*, dan *-tie* diubah menjadi *-si* sehingga terbentuklah kata *korupsi*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *korupsi* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *korupsi* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:880) korupsi adalah penyelewengan atau penyalahgunaan uang Negara (perusahaan, organisasi, yayasan, dan sebagainya) untuk keuntungan pribadi atau orang lain. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Hanyalah modus cara korupsi biasa.*

Data 73 “Komisi”

Berdasarkan data 73, kata *komisi* merupakan serapan dari kata *commissie* (Belanda). Kata tersebut belum sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia, kata *komisi* merupakan kata yang sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *c* diubah menjadi *k*, kemudian *mm* diubah menjadi *m*, *ss* diubah menjadi *s* dan *ie* diubah menjadi *i* sehingga terbentuklah kata *komisi*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *komisi* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *komisi* merupakan kata baku penulis merujuk

KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:857) komisi adalah sekelompok orang yang diberi kepercayaan dan wewenang oleh pemerintah atau lembaga resmi untuk menjalankan tugas tertentu. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) mengusut ada 34 desa bermasalah.*

Data 74 “Supervisi”

Berdasarkan data 74, kata *supervisi* merupakan serapan dari kata *supervisie* (Belanda). Kata tersebut belum sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia, kata *supervisi* merupakan kata yang sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *ie* diubah menjadi *i* sehingga terbentuklah kata *supervisi*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *supervisi* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *supervisi* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:1620) *supervisi* adalah pewartawan utama; pengontrolan tertinggi; penyeliaan. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Kemudian Polda Sultra dengan supervisi Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) mengusut ada 34 desa bermasalah.*

Data 75 “Nepotisme”

Berdasarkan data 75, kata *nepotisme* merupakan serapan dari kata *nepotism* (Inggris). Kata tersebut belum sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia, kata *nepotisme* merupakan kata yang sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *-ism* diubah menjadi *-isme* sehingga terbentuklah kata *nepotisme*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *nepotisme* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *nepotisme*

merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:1142) nepotisme adalah perilaku yang memperlihatkan kesukaan yang berlebihan kepada kerabat dekat. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Membangun fisik tapi terguling karena korupsi, kolusi dan nepotisme.*

Data 76 “Formasi”

Berdasarkan data 76, kata *formasi* merupakan serapan dari kata *formatie* (Belanda). Kata tersebut belum sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia, kata *formasi* merupakan kata yang sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *-tie* diubah menjadi *-si* sehingga terbentuklah kata *formasi*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *formasi* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *formasi* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:472) formasi adalah susunan atau barisan (dalam sepak bola, bola basket dan sebaliknya) sebagai pola penyerangan atau pertahanan; penempatan pemain atau orang-orang yang akan melakukan senam. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Menunggu atau memilih formasi yang cocok.*

Data 77 “Sipil”

Berdasarkan data 77, kata *sipil* merupakan serapan dari kata *civiel* (Belanda). Kata tersebut belum sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia, kata *sipil* merupakan kata yang sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *c* diubah menjadi *s*, kemudian *ie* diubah menjadi *i* sehingga terbentuklah kata *sipil*, karena penyerapannya sudah benar,

bentuk *sipil* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *sipil* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:1567) sipil adalah berkenaan dengan penduduk atau rakyat (buku militer). Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Aparatur sipil negara (ASN)*

Data 78 “Otomatis”

Berdasarkan data 78, kata *otomatis* merupakan serapan dari kata *automatisch* (Belanda). Kata tersebut belum sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia, kata *otomatis* merupakan kata yang sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *-isch* diubah menjadi *-is* sehingga terbentuklah kata *otomatis*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *otomatis* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *otomatis* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:1181) otomatis adalah secara otomat; dengan bekerja sendiri; dengan sendirinya. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Sehingga tak perlu cemas membayar iuran BPJS karena sudah dibayarkan otomatis.*

Data 79 “Seksi”

Berdasarkan data 79, kata *seksi* merupakan serapan dari kata *sectie* (Belanda). Kata tersebut belum sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia, kata *seksi* merupakan kata yang sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *c* diubah menjadi *k*, kemudian *ie* diubah menjadi *i* sehingga terbentuklah kata *seksi*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *seksi* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *seksi* merupakan

kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:1487) seksi adalah bagian dari kesatuan (dewan, rapat, dan sebagainya) yang bertugas mengurus sesuatu; bagian dari daerah (kepolisian dan sebagainya); bagian jalan trem (kereta api dan sebagainya). Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Mengundang kehebohan karena temuan itu memiliki aspek kebaruan (news). Sehingga terlihat seksi.*

Data 80 “Internasional”

Berdasarkan data 80, kata *internasional* merupakan serapan dari kata *international* (Belanda). Kata tersebut belum sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia, kata *internasional* merupakan kata yang sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *t* diubah menjadi *s* sehingga terbentuklah kata *internasional*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *internasional* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *internasional* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:651) internasional adalah menyangkut bangsa atau negeri seluruh dunia; antarbangsa. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Hal yang diperdagangkan di dunia internasional.*

Data 81 “Tragis”

Berdasarkan data 81, kata *tragis* merupakan serapan dari kata *tragic* (Inggris). Kata tersebut belum sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia, kata *tragis* merupakan kata yang sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *c* diubah menjadi *s* sehingga terbentuklah

kata *tragis*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *tragis* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *tragis* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:1769) *tragis* adalah (bersifat) menyedihkan. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Lebih tragis lagi penduduk aslinya yang masih tinggal di hutan.*

Data 82 “Produksi”

Berdasarkan data 82, kata *produksi* merupakan serapan dari kata *productie* (Belanda). Kata tersebut belum sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia, kata *produksi* merupakan kata yang sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *c* diubah menjadi *k*, kemudian *-tie* diubah menjadi *-si* sehingga terbentuklah kata *produksi*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *produksi* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *produksi* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:1321) *produksi* adalah proses mengeluarkan hasil penghasilan. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Hal ini diakibatkan produksi minyak yang turun.*

Data 83 “Mbok”

Berdasarkan data 83, kata *mbok* merupakan serapan dari kata *mbok* (Daerah Jawa). Kata tersebut telah sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan secara utuh sehingga terbentuklah kata *mbok*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *mbok* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *mbok* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:1063) *mbok* adalah kata sapaan untuk perempuan yang lebih

tua. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Keringat buruh pasar, mbok jamu, pengemudi ojek online dan lainnya banyak diantara calon jamaah umrah first Travel.*

Data 84 “Ojek”

Berdasarkan data 84, kata *ojek* merupakan serapan dari kata *ojek* (Daerah Minang Kabau). Kata tersebut telah sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan secara utuh sehingga terbentuklah kata *ojek*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *ojek* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *ojek* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:1165) *ojek* adalah sepeda atau sepeda motor yang ditambahkan dengan cara memboncengkan penumpang atau menyewakannya. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Keringat buruh pasar, mbok jamu, pengemudi ojek online dan lainnya banyak diantara calon jamaah umrah first Travel.*

Data 85 “Umat”

Berdasarkan data 85, kata *umat* merupakan serapan dari kata *ummat* (Arab). Kata tersebut belum sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia, kata *umat* merupakan kata yang sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *mm* diubah menjadi *m* sehingga terbentuklah kata *umat*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *umat* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *umat* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:1817) *umat* adalah para penganut (pemeluk,

pengikut) suatu agama; penganut nabi. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Tapi rakyat? Umat? Kebalikan dari itu.*

Data 86 “Jamaah”

Berdasarkan data 86, kata *jamaah* merupakan serapan dari kata *jama'ah* (Arab). Kata tersebut belum sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia, kata *jemaah* merupakan kata yang sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf ‘ain diubah menjadi *a*, kemudian *a* diubah menjadi *e* sehingga terbentuklah kata *jemaah*, karena penyerapannya tidak benar, bentuk *jamaah* merupakan kata tidak baku. Untuk membuktikan kata *jemaah* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:674) *jemaah* adalah kumpulan atau rombongan orang beribadah. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Pernyataan Kajari Depok Yudi Triadi tentang uang jemaah umrah korban First Travel.*

Data 87 “Independen”

Berdasarkan data 87, kata *independen* merupakan serapan dari kata *independent* (Inggris). Kata tersebut belum sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia, kata *independen* merupakan kata yang sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *nt* diubah menjadi *n* sehingga terbentuklah kata *independen*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *independen* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *independen* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:637) *independen* adalah yang berdiri sendiri; yang berjiwa bebas. Contoh

penggunaanya dalam kalimat, *Kejaksaan di atasnya--tidak independen seperti hakim.*

Data 88 “Konteks”

Berdasarkan data 88, kata *konteks* merupakan serapan dari kata *context* (Inggris). Kata tersebut belum sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia, kata *konteks* merupakan kata yang sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *c* diubah menjadi *k*, kemudian *xt* diubah menjadi *ks* sehingga terbentuklah kata *konteks*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *konteks* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *konteks* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:871) konteks adalah bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Perlu dibuat terobosan hukum dalam konteks ini.*

Data 89 “Seleksi”

Berdasarkan data 89, kata *seleksi* merupakan serapan dari kata *selectie* (Belanda). Kata tersebut belum sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia, kata *seleksi* merupakan kata yang sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *c* diubah menjadi *k*, kemudian *-tie* diubah menjadi *-si* sehingga terbentuklah kata *seleksi*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *seleksi* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *seleksi* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:1493) seleksi adalah pemilihan (untuk mendapatkan yang terbaik);

penyaringan. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Seleksi yang sejak awal dilakukan secara terbuka dan transparan.*

Data 90 “Jadwal”

Berdasarkan data 90, kata *jadwal* merupakan serapan dari kata *jadwal* (Arab). Kata tersebut belum sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia, kata *jadwal* merupakan kata yang sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan secara utuh sehingga terbentuklah kata *jadwal*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *jadwal* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *jadwal* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:666) *jadwal* adalah pembagian waktu berdasarkan rencana pengaturan urutan kerja; daftar atau tabel kegiatan atau rencana kegiatan dengan pembagian waktu pelaksanaan yang terperinci. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Di saat jadwal pelantikan sudah ditentukan, namun figur yang akan menjabat posisi strategis tersebut masih belum terungkap.*

Data 91 “Sekretaris”

Berdasarkan data 91, kata *sekretaris* merupakan serapan dari kata *secretaris* (Belanda). Kata tersebut belum sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia, kata *sekretaris* merupakan kata yang sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *c* diubah menjadi *k* sehingga terbentuklah kata *sekretaris*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *sekretaris* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *sekretaris* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:1486) *sekretaris*

adalah orang (pegawai, anggota pengurus) yang disertai pekerjaan tulis-menulis, surat-menyurat, dan sebagainya; penulis; panitera. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Sekretaris Daerah Provinsi Riau yang terpilih*.

Data 92 “Standar”

Berdasarkan data 92, kata *standar* merupakan serapan dari kata *standaar* (Belanda). Kata tersebut belum sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia, kata *standar* merupakan kata yang sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *aa* diubah menjadi *a* sehingga terbentuklah kata *standar*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *standar* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *standar* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:1594) standar adalah ukuran tertentu yang dipakai sebagai patokan. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Standar operasional prosedur (SOP)*

Data 93 “Teknologi”

Berdasarkan data 93, kata *teknologi* merupakan serapan dari kata *technologie* (Belanda). Kata tersebut belum sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia, kata *teknologi* merupakan kata yang sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *ch* diubah menjadi *k*, kemudian *ie* diubah menjadi *i* sehingga terbentuklah kata *teknologi*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *teknologi* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *teknologi* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:1695) teknologi adalah metode ilmiah untuk

mencapai tujuan praktis; ilmu pengetahuan terapan. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Era di mana teknologi itu berkembang pesat dan akses untuk teknologi begitu mudah*

Data 94 “Ekstra”

Berdasarkan data 94, kata *ekstra* merupakan serapan dari kata *extra* (Belanda). Kata tersebut belum sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia, kata *ekstra* merupakan kata yang sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *x* diubah menjadi *ks* sehingga terbentuklah kata *ekstra*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *ekstra* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *ekstra* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:428) *ekstra* adalah sangat; luar biasa. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Era milenial ini memerlukan perjuangan yang ekstra berat.*

Data 95 “Proyektor”

Berdasarkan data 95, kata *proyektor* merupakan serapan dari kata *projector* (Inggris). Kata tersebut belum sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia, kata *proyektor* merupakan kata yang sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *j* diubah menjadi *y*, kemudian *c* diubah menjadi *k* sehingga terbentuklah kata *proyektor*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *proyektor* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *proyektor* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:1329) *proyektor* adalah alat untuk membuat

proyeksi. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Sekarang ini memakai sistem proyektor dan pemberian materi via online.*

Data 96 “Materi”

Berdasarkan data 96, kata *materi* merupakan serapan dari kata *matrie* (Belanda). Kata tersebut belum sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia, kata *materi* merupakan kata yang sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *ie* diubah menjadi *i* sehingga terbentuklah kata *materi*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *materi* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *materi* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:1058) materi adalah benda; bahan; segala sesuatu yang tampak. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Sekarang ini memakai sistem proyektor dan pemberian materi via online.*

Data 97 “Profesi”

Berdasarkan data 97, kata *profesi* merupakan serapan dari kata *professie* (Belanda). Kata tersebut belum sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia, kata *profesi* merupakan kata yang sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *ss* diubah menjadi *s*, kemudian *ie* diubah menjadi *i* sehingga terbentuklah kata *profesi*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *profesi* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *profesi* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:1321) profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan,

kejuruan dan sebagainya) tertentu. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Pelatihan Profesi Guru (PLPG). Dengan cara meningkatkan kompetensi guru.*

Data 98 “Kompetensi”

Berdasarkan data 98, kata *kompetensi* merupakan serapan dari kata *competence* (Inggris). Kata tersebut belum sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia, kata *kompetensi* merupakan kata yang sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *c* diubah menjadi *k*, kemudian *ce* diubah menjadi *s* sehingga terbentuklah kata *kompetensi*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *kompetensi* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *kompetensi* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:858) kompetensi adalah kemampuan menguasai gramatika suatu bahasa secara abstrak atau batiniah. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Pelatihan Profesi Guru (PLPG). Dengan cara meningkatkan kompetensi guru.*

Data 99 “Formal”

Berdasarkan data 99, kata *formal* merupakan serapan dari kata *formeel* (Belanda). Kata tersebut belum sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia, kata *formal* merupakan kata yang sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *-eel* diubah menjadi *-el* sehingga terbentuklah kata *formal*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *formal* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *formal* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:472) formal adalah sesuai

dengan peraturan yang sah; menurut adat kebiasaan yang berlaku. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Mereka yang mengajar kita di sekolah formal atau siapa pun mereka yang telah membuat kita berilmu.*

Data 100 “Ilmu”

Berdasarkan data 100, kata *ilmu* merupakan serapan dari kata *‘ilm* (Arab). Kata tersebut belum sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia, kata *ilmu* merupakan kata yang sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *‘ain* diubah menjadi *i* sehingga terbentuklah kata *ilmu*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *ilmu* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *ilmu* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:628) ilmu adalah pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara sistematis menurut metode tertentu, yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala tertentu di bidang (pengetahuan) itu. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Mereka yang mengajar kita di sekolah formal atau siapa pun mereka yang telah membuat kita berilmu.*

Data 101 “Konstitusi”

Berdasarkan data 101, kata *konstitusi* merupakan serapan dari kata *constitutie* (Belanda). Kata tersebut belum sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia, kata *konstitusi* merupakan kata yang sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *c* diubah menjadi *k*, kemudian *ie* diubah menjadi *i* sehingga terbentuklah kata *konstitusi*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *konstitusi* merupakan kata baku. Untuk

membuktikan kata *konstitusi* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:869) konstitusi adalah segala ketentuan dan aturan tentang ketatanegaraan (undang-undang dasar dan sebagainya). Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Di mata konstitusi, pendidikan memang tanggung jawab negara.*

Data 102 “Televisi”

Berdasarkan data 102, kata *televisi* merupakan serapan dari kata *televisie* (Belanda). Kata tersebut belum sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia, kata *televisi* merupakan kata yang sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *ie* diubah menjadi *i* sehingga terbentuklah kata *televisi*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *televisi* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *televisi* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:1701) televisi adalah system penyiaran gambar yang disertai dengan bunyi (suara) melalui kabel atau melalui angkasa dengan menggunakan alat yang mengubah cahaya. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Kasar dan brutal tiap hari “menggurui” anak-anak kita di televisi dan permainan-permainan elektronik?*

Data 103 “Moral”

Berdasarkan data 103, kata *moral* merupakan serapan dari kata *moraal* (Belanda). Kata tersebut belum sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia, kata *moral* merupakan kata yang sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *-aal* diubah menjadi *-al* sehingga

terbentuklah kata *moral*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *moral* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *moral* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:1109) *moral* adalah (ajaran tentang) baik buru yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya; akhlak; budi perkerti; susila. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Tetapi, secara moral ia menjadi tanggung jawab setiap orang pendidik.*

Data 104 “Sertifikasi”

Berdasarkan data 104, kata *sertifikasi* merupakan serapan dari kata *certification* (Inggris). Kata tersebut belum sesuai penggunaannya dalam bahasa indonesia, kata *sertifikasi* merupakan kata yang sesuai penggunaannya dalam bahasa indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *c* diubah menjadi *s*, kemudian *c* diubah menjadi *k*, dan *-tion* diubah menjadi *-asi* sehingga terbentuklah kata *sertifikasi*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *sertifikasi* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *sertifikasi* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:1536) *sertifikasi* adalah penyertifikatan. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Namun juga direpotkan dengan urusan sertifikasi demi meraih penghasilan yang layak.*

Data 105 “Teknologi”

Berdasarkan data 105, kata *teknologi* merupakan serapan dari kata *techologie* (Belanda). Kata tersebut belum sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia, kata *teknologi* merupakan kata yang sesuai penggunaannya dalam

bahasa indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *ch* diubah menjadi *k*, kemudian *ie* diubah menjadi *i* sehingga terbentuklah kata *teknologi*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *teknologi* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *teknologi* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:1695) teknologi adalah metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis; ilmu pengetahuan terapan. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Derasnya arus teknologi merasuki otak anak.*

Data 106 “Tradisional”

Berdasarkan data 106, kata *tradisional* merupakan serapan dari kata *traditioneel* (Belanda). Kata tersebut belum sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia, kata *tradisional* merupakan kata yang sesuai penggunaannya dalam bahasa indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *t* diubah menjadi *s*, kemudian *-eel* diubah menjadi *-al* sehingga terbentuklah kata *tradisional*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *tradisional* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *tradisional* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:1769) tradisional adalah menurut tradisi (adat). Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Para pembuat kapal tradisional kesusahan mendapatkannya.*

Data 107 “Illegal”

Berdasarkan data 107, kata *ilegal* merupakan serapan dari kata *ilegaal* (Belanda). Kata tersebut belum sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia, kata *ilegal* merupakan kata yang sesuai penggunaannya dalam bahasa indonesia.

Penyerapannya dilakukan pada huruf *-aal* diubah menjadi *-al* sehingga terbentuklah kata *ilegal*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *ilegal* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *ilegal* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:629) ilegal adalah tidak legal; tidak menurut hukum; tidak sah. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Bahkan ada beberapa orang yang ditangkap karena diduga memakai kayu ilegal.*

Data 108 “Formasi”

Berdasarkan data 108, kata *formasi* merupakan serapan dari kata *formatie* (Belanda). Kata tersebut belum sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia, kata *formasi* merupakan kata yang sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *-tie* diubah menjadi *-si* sehingga terbentuklah kata *formasi*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *formasi* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *formasi* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:472) formasi adalah susunan atau barisan (dalam sepak bola, bola basket dan sebaliknya) sebagai pola penyerangan atau pertahanan; penempatan pemain atau orang-orang yang akan melakukan senam. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Kebanyakan formasi untuk guru yakni 235 formasi.*

Data 109 “Berkah”

Berdasarkan data 109, kata *berkah* merupakan serapan dari kata *barkah* (Arab). Kata tersebut belum sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia, kata *berkah* merupakan kata yang sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia.

Penyerapannya dilakukan pada huruf *a* diubah menjadi *e* sehingga terbentuklah kata *berkah*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *berkah* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *berkah* merupakan kata baku penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:220) *berkah* adalah karunia Tuhan yang mendatangkan kebaikan bagi kehidupan manusia; *berkat*. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Curah hujan sejatinya menjadi berkah dan rahmat*.

Data 110 “Situasi”

Berdasarkan data 110, kata *situasi* merupakan serapan dari kata *situatie* (Belanda). Kata tersebut belum sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia, kata *situasi* merupakan kata yang sesuai penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapannya dilakukan pada huruf *-tie* diubah menjadi *-si* sehingga terbentuklah kata *situasi*, karena penyerapannya sudah benar, bentuk *situasi* merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata *situasi* merupakan kata penulis merujuk KBBI. Menurut Kemendikbud (2017:1575) *situasi* adalah keadaan. Contoh penggunaannya dalam kalimat, *Situasi ini mengakibatkan ruas jalan provinsi dan perkarangan rumah warga*.

Penggunaan unsur serapan yang sistematis dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos* dari 110 data unsur serapan. Penulis menemukan 108 unsur serapan yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), sedangkan 2 data unsur serapan yang tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

2.3 Interpretasi Data

Berdasarkan analisis data penelitian tentang Penggunaan Unsur Serapan dalam Tajuk Rencana Surat Kabar *Riau Pos* yang berjumlah 106 data unsur serapan, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

2.3.1 Unsur Serapan yang Terdapat dalam Tajuk Rencana Surat Kabar *Riau Pos*.

Penulisan unsur serapan yang terdapat dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos* berjumlah 110 unsur serapan. Penulis menemukan 18 data unsur serapan dari bahasa Arab, 64 data unsur serapan dari bahasa Belanda, 4 data unsur serapan dari bahasa Daerah, 19 data unsur serapan dari bahasa Inggris, dan 5 data unsur serapan dari bahasa Sanskerta. Penulisan unsur serapan yang paling banyak ditemukan adalah unsur serapan dari bahasa Belanda. Unsur serapan bahasa Belanda yang paling banyak ditemukan karena faktor sejarah dan budaya. Belanda merupakan bangsa yang paling lama menjajah Indonesia yaitu selama 3,5 abad atau 350 tahun. Selanjutnya, unsur serapan yang paling sedikit penulis temukan yaitu unsur serapan dari bahasa Sanskerta. Unsur Serapan bahasa Daerah yang paling sedikit ditemukan karena proses penyerapan itu dipertimbangkan berdasarkan beberapa syarat salah satunya istilah serapan yang dipilih cocok konotasinya.

2.3.2 Penggunaan Unsur Serapan dalam Tajuk Rencana Surat Kabar *Riau Pos*

Penggunaan unsur serapan dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos* berjumlah 110 data unsur serapan. Dari 110 data unsur serapan penulis menemukan 108 data unsur serapan yang sesuai penggunaannya berdasarkan

kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan 2 data unsur serapan yang tidak sesuai penggunaannya berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Faktor penyebab terdapatnya data unsur serapan yang tidak sesuai berdasarkan PUEBI dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos*, antara lain kurangnya ketelitian penulis tajuk rencana dalam penulisan kata yang digunakan, namun penulisan unsur serapan dalam tajuk rencana sebagian besar sudah sesuai penggunaannya berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pimpinan redaksi tajuk rencana surat kabar *Riau Pos* sudah mengikuti sistem pemakaian bahasa berdasarkan kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

BAB III KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, maka penggunaan unsur serapan dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos* dapat disimpulkan sebagai berikut.

3.1 Unsur serapan yang terdapat dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos* edisi 1

November sampai 30 November 2019 berjumlah 110 data unsur serapan. Terdiri dari 18 data unsur serapan dari bahasa Arab, 64 data unsur serapan dari bahasa Belanda, 4 data unsur serapan dari bahasa Daerah, 19 data unsur serapan dari bahasa Inggris, dan 5 data unsur serapan dari bahasa Sanskerta. Unsur serapan yang paling banyak ditemukan adalah unsur serapan dari bahasa Belanda dan unsur serapan yang paling sedikit ditemukan adalah unsur serapan dari bahasa Daerah. Contoh unsur serapan, *publicatie* (Belanda) menjadi *publikasi* (Indonesia).

3.2 Penggunaan unsur serapan dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos*

berjumlah 110 data unsur serapan. Penulis menemukan 108 data unsur serapan yang ditulis sesuai berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan 2 data unsur serapan yang ditulis tidak sesuai berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Contoh unsur serapan sesuai kaidah (Baku), *identiek* (Belanda) menjadi *identik* (Indonesia). Contoh unsur serapan tidak sesuai kaidah (Tidak Baku), *ruh* (Arab) menjadi *ruh* (Indonesia), seharusnya yang benar adalah *ruh* (Arab) menjadi *roh* (Indonesia).

BAB IV HAMBATAN DAN SARAN

4.1 Hambatan

Penulis mengalami beberapa hambatan dalam penyusunan skripsi ini. Hambatan tersebut penulis alami baik pada saat menentukan data maupun dalam menganalisis data. Hambatan-hambatan tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Penulis merasa kesulitan dalam menentukan data yang akan menjadi objek penelitian unsur serapan.
2. Penulis merasa kesulitan dalam menganalisis data karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan.
3. Penulis merasa kesulitan dalam mencari buku referensi yang berkaitan dengan teori penggunaan unsur serapan.

4.2 Saran

Penulis memberi saran mengenai penggunaan unsur serapan. Saran-saran tersebut sebagai berikut:

1. Penulis berharap peneliti selanjutnya lebih memahami cara dalam mengolah data dan menganalisis data, serta memperbanyak membaca buku referensi lain mengenai unsur serapan.
2. Sebaiknya perpustakaan Universitas Islam Riau memperbanyak buku-buku yang akan dijadikan sumber referensi bagi mahasiswa/i yang akan melakukan penelitian dan sebaiknya perpustakaan menambah koleksi buku-buku baru.

3. Peneliti berikutnya diharapkan dapat memilih judul penggunaan unsur serapan berdasarkan proses pembentukan kata serapan.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. dkk. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (ketiga). Jakarta: Balai Pustaka.
- Ardial. (2015). *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. (R. Damayanti, Ed.) (Pertama). Jakarta: Bumi Aksara.
- Asridawati, Y. (2014). *Analisis Penulisan Unsur Serapan Dalam Opini Surat Kabar Harian Republika*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Chaer, A. (2008). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. (1996). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Di Sempurnakan & Pedoman Umum Pembentukan istilah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Depdikbud. (1994). *Kosakata Bahasa Sanskerta dalam Bahasa Melayu Masa Kini*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (keempat). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fatima, W. (2016). Kemampuan Menentukan Fakta dan Opini dalam Teks Tajuk Rencana Koran Kompas Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 7 Kendari. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 1(2), 1–16. Retrieved from <http://ojs.uho.ac.id/index.php/BASTRA/Article/download/1509/1064>. (3 November 2019)
- Hamidy. (2003). *Metodologi Penelitian Disiplin Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya* (ketiga). Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.
- Hasnah. (2016). *Penggunaan Unsur Serapan dan Struktur kata Pada Papan Nama Di Jalan Kaharuddin Nasution Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Iskandar. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kemendikbud. (2017). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (kelima). Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Kemendikbud. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* (keempat). Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Latief, A. (2001). *Bahan Penyuluhan Bahasa Indonesia Ejaan*. (Latief. A, Ed.). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mardalis. (1995). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Ketiga).

Jakarta: Bumi Aksara.

- Meysitta, L. (2018). Perkembangan Kosakata Serapan Bahasa Asing Dalam KBBI. *Bapala*, 5, 1–10. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/download/23982/21922>. (17 Desember 2019)
- Muslich, M. (2012). *Bahasa Indonesia Pada Era Globalisasi*. (F. Yustianti, Ed.) (kedua). Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pamungkas. (1972). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan EYD*. Surabaya: Appolo Lestari.
- Pateda, M. dan Y. (1987). *Unsur Serapan Dalam bahasa Indonesia dan Pengajarannya* (pertama). Gorontalo: Nusa Indah.
- Putra, D. S. dkk. (2015). Kata Serapan Pada Kolom Iki Lho Di Harian Joglosemar (Pola Dan Latar Belakang Penggunaan). *Basastra*, 3, 1–15. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/54255-ID-kata-serapan-pada-kolom-iki-lho-di-haria.pdf>. (17 Desember 2019)
- Sabariyanto, D. (2001). *Mengapa Disebut Bentuk Baku Dan Tidak Baku?* (kelima). Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Sari, F. M. (2014). Analisis penerapan Kode Etik Jurnalistik Pada Harian Serambi Indonesia. *Interaksi*, 3, 131–139. Retrieved from <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/interaksi/article/view/8779>. (3 November 2019).
- Sudarno. (1992). *Kata Serapan dari Bahasa Arab*. Jakarta: Arikha Media Cipta.